

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI DI
WHATSAPP STORY PADA DEWASA AWAL YANG BELUM
MENIKAH DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MURTALA
NIM. 150901141**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI DI
WHATSAPP STORY PADA DEWASA AWAL YANG BELUM MENIKAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Murtala
NIM. 150901141**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


**Barnawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**


**Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022**

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI DI
WHATSAPP STORY PADA DEWASA AWAL YANG BELUM MENIKAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Murtala
NIM. 150901141**

**Pada Hari, Tanggal: Senin, 01 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Sekretaris,

**Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022**

Penguji I,

**Rawdhan Binti Yasa, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Penguji II,

**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001**

**Mengetahui,
Dean Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**



Dr. Salami, MA

NIP. 196312051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Murtala

NIM : 150901141

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Januari 2021



Yang Menyatakan,


Murtala

NIM. 150901141

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan dan kedamaian berpikir dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri di *WhatsApp Story* Pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah di Kota Banda Aceh” ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dihadapkan pada berbagai kemudahan maupun kendala yang lebih memberikan makna dalam penyusunan skripsi ini. Bukan sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana S1, namun lebih kepada suatu proses yang memperkaya dan memperluas wawasan, memperkaya batin dan menambah bekal penulis dalam menghadapi masa depan. Proses ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Atas segala dukungan tersebut, rasa terimakasih setulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda tercinta Abdul Muthalib dan Ibunda tersayang Asmawati yang selalu setia mendengar semua keluhan dan tidak pernah berhenti mengirimkan do'a serta motivasi maupun finansial kepada penulis. Dan juga

kepada Abang Muhammad Hardi, Kakak Linda wati beserta suami Abang Muhammad Rizal, Kakak Rosdiana dan adik Muhammad Syukri.

2. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Jasmadi, S. Psi, MA, sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
4. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum., sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memotivasi dan membantu administrasi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi yang telah memotivasi dan membantu mahasiswa dalam administrasi mahasiswa.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc, selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi, selaku penguji I dan Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M,Psi., Psikolog selaku penguji II yang telah bersedia dan ikut serta dalam menguji skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan/staf Fakultas psikologi UIN Ar-Raniry atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti studi.

10. Sahabat secangkir kopi yang selalu membantu, memberi motivasi, dan selalu ada dalam suka cita penulis, Ziya Ulhaq, Muksal Baihaqi, Khairul Imam, Taqin Maulana, Afdanil Saputra, Mursalin, Mustafa Azmal, Yasir Raiz dan Rahmad Zikran.
11. Sahabat seperjuangan satu angkatan dalam menimba ilmu di kampus tercinta, Aris Munandar, Abdul Azis, Muhammad Fazil, Rahmatul Akbar, Rianda Rafiqi dan Nailul munadi.
12. Rekan-rekan seperjuangan peneliti dalam mengejar gelar sarjana bersama-sama, Alfirmaghfirah, Wilda Rahmi, Nurul Husna, Oza Vonna Apriliani dan Qori Alfata.
13. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan keridhaan Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Banda Aceh, 27 Januari 2021
Penulis,

Murtala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kesepian.....	13
1. Pengertian Kesepian	13
2. Aspek-Aspek Kesepian	14
3. Jenis-Jenis Kesepian	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesepian	17
B. Pengungkapan Diri.....	18
1. Pengertian Pengungkapan Diri	18
2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri	22
4. Akibat Pengungkapan Diri	24
C. <i>WhatsApp</i>	25
1. Pengertian <i>WhatsApp</i>	25
2. Fitur-fitur <i>WhatsApp</i>	26
D. Dewasa Awal	27
1. Pengertian Dewasa Awal	27
2. Tahap Perkembangan Dewasa Awal	28
3. Karakteristik Dewasa Awal	28

E. Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri di Whatsapp Story Pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah di Kota Banda Aceh	29
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Instrumen Penelitian	35
2. Prosedur Penelitian	39
F. Validitas Dan Reliabilitas	42
1. Validitas	41
2. Reliabilitas	46
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	53
1. Teknik Pengolahan Data	52
2. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Subjek Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	58
1. Kategorisasi Subjek Penelitian	58
2. Hasil Uji Prasyarat	63
3. Hasil Uji Hipotesis	65
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Aitem <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>	36
Tabel 3.2	Blueprint Skala Kesepian	36
Tabel 3.3	Blueprint Skala Pengungkapan Diri	38
Tabel 3.4	Koefisien CVR Skala Kesepian Tahap Pertama	43
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Kesepian Tahap Kedua	44
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Pengungkapan Diri Tahap Pertama	45
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala Pengungkapan Diri Tahap Kedua	46
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Item Skala Kesepian	48
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Item Skala Pengungkapan Diri	49
Tabel 3.10	Blue Print Akhir Skala Kesepian	51
Tabel 3.11	Blue Print Akhir Skala Pengungkapan Diri	51
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	57
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan	58
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian	59
Tabel 4.5	Kategorisasi kesepian pada dewasa awal yang belum menikah	60
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor kesepian pada dewasa awal yang belum menikah	60
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala Pengungkapan Diri	61
Tabel 4.8	Kategorisasi pengungkapan diri di WhatsApp Story	62
Tabel 4.9	Kategorisasi Skor Pengungkapan Diri di WhatsApp Story	63
Tabel 4.10	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	64
Tabel 4.11	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	64
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Data Penelitian	65

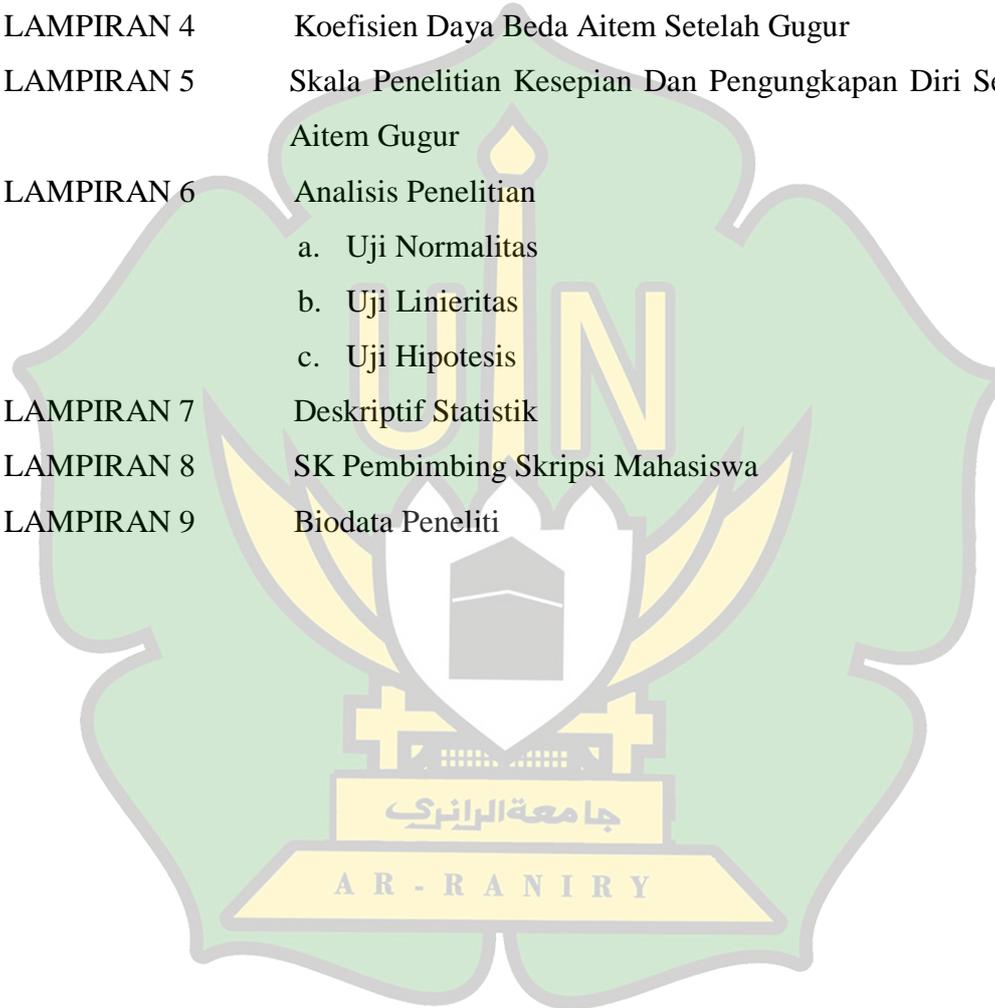
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	31
Gambar 3.1. Rumus Statistik CVR	42
Gambar 3.2 Rumus Korelasi <i>Pearson</i>	47
Gambar 3.3 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Tabulasi Data Penelitian
LAMPIRAN 2	Skala Uji Coba Kesepian Dan Pengungkapan Diri
LAMPIRAN 3	Koefisien Daya Beda Aitem (uji coba)
LAMPIRAN 4	Koefisien Daya Beda Aitem Setelah Gugur
LAMPIRAN 5	Skala Penelitian Kesepian Dan Pengungkapan Diri Setelah Aitem Gugur
LAMPIRAN 6	Analisis Penelitian a. Uji Normalitas b. Uji Linieritas c. Uji Hipotesis
LAMPIRAN 7	Deskriptif Statistik
LAMPIRAN 8	SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa
LAMPIRAN 9	Biodata Peneliti



HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI DI WHATSAPP STORY PADA DEWASA AWAL YANG BELUM MENIKAH DI KOTA BANDA ACEH

ABSTRAK

Pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* terutama di *WhatsApp Story* merupakan perilaku individu yang memberikan informasi mengenai perasaan, pikiran dan aktivitas yang dilakukan secara tidak langsung. Pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor kesepian. Kesepian hampir di alami oleh setiap individu dewasa awal, terutama dewasa awal yang belum menikah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri di *Whatsapp Story* Pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah di Kota Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh dewasa awal di Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 211 sampel berada pada rentang usia 20-40 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesepian berdasarkan Burns (1985) dan Skala Pengungkapan Diri berdasarkan teori Hargie (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kesepian dengan Pengungkapan Diri di *WhatsApp Story* Pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah Di Kota Banda Aceh dengan nilai $r_{hitung} = 0,438$ merupakan korelasi positif dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula pengungkapan diri di *WhastAap Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci : *Kesepian, Pengungkapan Diri, WhatsApp, Dewasa Awal*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND SELF-
DISCLOSURE THROUGH WHATSAPP STORY AMONG UNMARRIED
EARLY ADULTHOOD IN BANDA ACEH CITY**

ABSTRACT

Self-disclosure through online social networks, especially on whatsapp story, is an individual activity that provides information about feelings, thoughts and activities that are carried out indirectly. Self-disclosure is influenced by several factors, including loneliness. Almost every early adult individual feels lonely, especially unmarried early adults. The purpose of this study was to determine the relationship between loneliness and self-disclosure on whatsapp story AMONG unmarried early adulthood in Banda Aceh City. The approach in this study was quantitative methods with purposive sampling technique. The population in this study were all early adults in Banda Aceh City with a total sample of 211 samples in the age range 20-40 years. The instruments used in this study were the loneliness scale based on Burns theory (1985) and the self-disclosure scale based on Hargie's theory (2011). The results showed that there was a significant relationship between loneliness and self-disclosure on whatsapp story among early unmarried adults in Banda Aceh City with a value of $r_{count} = 0,438$ which was a positive correlation and a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This meant that the higher the loneliness, the higher the self-disclosure in whatsapp story among early unmarried adults in Banda Aceh City.

Keywords : Loneliness, Self-Disclosure, WhatsApp, Early Adulthood

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan masa pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung bersama masyarakat dan orang dewasa lainnya. Menurut Santrock (2002), dewasa awal merupakan fase peralihan dari masa remaja menuju tahap dewasa pada fase ini sebagian besar individu mulai berkerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis secara intim.

Usia masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun (Hurlock, 2011). Tugas perkembangan utama dari periode dewasa awal, antara lain: meninggalkan rumah, memilih dan mulai mempersiapkan karir, membangun hubungan dekat seperti pesahabatan dan pernikahan, dan mulai membentuk keluarga sendiri (Duffy & Atwater, 2005). Dalam perkembangan psikososial masa dewasa awal terdapat krisis berupa *intimacy versus isolation* (Papalia, Olds, & Feldmen, 1998). Pada dewasa awal inilah individu membuat komitmen personal yang dalam dengan orang lain, yakni dengan membentuk keluarga.

Permasalahan yang dihadapi oleh individu yang belum menikah berpusat pada keinginan untuk memulai rumah tangga dan menjalin kehidupan dengan pasangannya dalam ikatan pernikahan, namun keinginan tersebut dibatasi dengan banyaknya tuntutan akan persiapan yang harus dimiliki oleh individu dewasa yang ingin menikah sehingga menyebabkan keinginan tersebut belum dapat dicapai.

Kemudian kondisi tersebut dapat menimbulkan dilema pada individu dewasa ketika dihadapkan dengan kemungkinan mendapatkan label negatif di masyarakat karena belum menikah atau menikah dengan kesiapan yang belum matang yang dipercaya oleh masyarakat akan menghasilkan hubungan yang gagal sehingga keinginan untuk menikah terus tertunda (Mami, 2015).

Kondisi dilema di atas menyebabkan timbulnya perasaan kesepian pada diri individu. Kesepian hampir dialami oleh seorang individu pada setiap masa perkembangan, seperti salah satunya terjadi pada masa dewasa. Adapun kesepian yang dirasakan dapat berupa kesepian emosional maupun sosial. Kesepian emosional terjadi karena ketiadaan figur kasih sayang yang intim. Sedangkan kesepian sosial terjadi pada seorang yang terintegrasi secara sosial atau komunikasi (dalam Sears, Freedman & Peplau 1985). Santrock (2002) menjelaskan kesepian yang dialami oleh dewasa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya hubungan yang intim, baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Jong-Gierveld (dalam Myers, 2012) pada dewasa menunjukkan bahwa kesepian sering kali dialami oleh orang yang tidak menikah dan belum menikah.

Kesepian adalah suatu pengalaman emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat seiring bertambahnya usia. Kesepian juga sering berhubungan dengan kesehatan fisik maupun psikologis seperti bekurangnya rasa percaya diri, depresi, dan berkurangnya fungsi kognitif. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian adalah jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, status perkawinan,

tingkat pendidikan, kesehatan, faktor tempat tinggal, dan dukungan keluarga (Sembiring, 2017).

Varnali dan Toker (2015) menjelaskan faktor seseorang dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial yaitu sebagai sarana pengungkapan kenangan, pikiran, perasaan, minat, opini dan konten-konten yang menjelaskan kehidupan penggunanya dengan menggambarkan siapa orang itu tanpa mengungkapkan identitas yang sebenarnya. Faktor lainnya mereka melakukan pengungkapan diri untuk berbagi tentang identitas pribadi mereka seperti gambar bahkan status hubungan. Selain itu juga ditemukan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang rendah cenderung menggunakan media sosial untuk meningkatkan citra diri mereka, membantu mereka mengatasi perasaan rendah diri melalui penguatan identitas sosial mereka. Kesepian pada seorang individu dianggap mampu untuk meningkatkan penyampaian informasi tentang diri pada penggunaan media sosial. Riset yang dilakukan oleh Kim, LaRose, dan Peng (dalam Sembiring, 2017) dengan menunjukan individu kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi melalui media sosial, mereka dapat berinteraksi dan mengekspresikan diri lebih baik pada media sosial daripada di dunia nyata sehingga hal ini dianggap dapat meningkatkan interaksi sosial individu di media sosial.

Istilah dalam psikologi yang menjelaskan tentang kegiatan dalam membagi atau menyampaikan informasi dengan orang lain ini disebut dengan pengungkapan diri atau *self disclosure*. Dayakisni dan Hudaniah (2009) menjelaskan pengungkapan diri yaitu kegiatan dalam membagi informasi yang

akrab dengan orang lain berupa berbagi topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri orang yang bersangkutan berupa deskriptif maupun evaluatif.

Pengungkapan diri (*self-disclosure*) adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapi, baik terhadap orang lain ataupun tanggapan terhadap kejadian tertentu yang melibatkan perasaan (Supratiknya, 1995). Pengungkapan diri dapat berupa deskriptif maupun evaluative, tujuan dan fungsi dari pengungkapan diri dapat berupa mengekspresikan apa yang dirasakan individu (melampiaskan), sebagai penjernihan diri, kendali sosial, keabsahan sosial, dan juga perkembangan hubungan. Devito (2011) juga menjelaskan bahwa pengungkapan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi yang ada pada dirinya sendiri yang biasanya disembunyikan. Informasi ini dapat mengenai diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan tentang perilaku seseorang yang dekat dipikirkannya.

Pengungkapan diri pada seorang individu, umumnya berkaitan dengan keintiman yang dialami pada masa dewasa. Santrock (2011) menjelaskan keterbukaan diri dan berbagi pikiran personal merupakan salah satu tanda dari sebuah keintiman. Sears, Freedma, dan Peplau (1985) juga menjelaskan bahwa pengungkapan diri lebih sering dilakukan pada pasangan hidup atau sahabat dan pengungkapan diri yang dilakukan dapat menimbulkan rasa suka sehingga berkembang suatu hubungan dangkal hingga menjadi akrab. Aspek penting dari hubungan ini adalah komitmen individu satu sama lain. Pada rentang usia yang

akan memasuki umur 25 tahun, seorang individu mulai untuk melakukan eksplorasi identitas terutama dengan cinta dan pekerjaan (Santrock, 2008).

Pada zaman modern ini pengungkapan diri dapat dilakukan di berbagai media sosial seperti *WhatsApp* yang hampir memiliki kesamaan dengan jenis media sosial lainnya. Sehingga terjadi perubahan dalam cara berkomunikasi dari bentuk komunikasi tatap muka secara langsung menjadi komunikasi yang termediasi oleh teknologi. Sekarang seseorang individu dapat melakukan pengungkapan diri dengan mudah melalui berbagai macam media sosial, seperti membagikan status, foto, maupun video pendek kepada para pengguna lainnya. Platform yang digunakanpun cukup beragam, termasuk *Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, Line*, dan *WhatsApp* yang dapat menghubungkan komunikasi antar individu (Felita, 2016).

WhatsApp merupakan platform sosial media yang memudahkan penggunaanya dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari dengan teman, sahabat ataupun keluarga. fitur lain yang ditawarkan oleh *WhatsApp* salah satunya adalah *WhatsApp Story* yang saat ini ramai dipergunakan di kalangan masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Drakel, Pratiknjo, dan Mulianti (2018), Jumlah pengguna aktif *WhatsApp* dari waktu ke waktu semakin meningkat. Terdapat sebanyak 100 juta orang hanya dalam kurun waktu kurang dari lima bulan sudah menggunakan *WhatsApp*. Banyak diantara pengguna *WhatsApp* membagikan momen pribadinya di *WhatsApp Story*. Di antara sejumlah kalangan yang membagikan *WhatsApp Story* tersebut, kalangan dewasa awal lebih dominan mengunggah *story* di kanal *WhatsApp*-nya dibandingkan dengan kalangan lainnya

(Suryansyah, Vieri & Tatik, 2019). Lebih menariknya lagi, sebagian besar dewasa awal yang mengunggah status di *WhatsApp* belumlah menikah (Putra, 2012).

Pengungkapan diri yang dilakukan oleh seorang individu karena mengalami perasaan kesepian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blachnio, Przepiorka, Balakier, & Boruch (2016) yang menyatakan bahwa seorang individu meletakkan informasi pribadi mereka pada media sosial karena mengalami perasaan kesepian dan seorang individu yang merasa kesepian melakukan pengungkapan diri berupa informasi lebih banyak pada *WhatsApp story* dibandingkan dengan individu lain yang tidak merasakan perasaan kesepian.

Hal ini dapat diperkuat dari wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa subjek yang terkait. Berikut adalah beberapa cuplikan wawancara tersebut.

Cuplikan wawancara 1:

“Saya udah pakek wa mulai dari tahun 2016. Diusia saya sekarang yang sudah jalan 30 tahun saya sering merasa kesepian karena sampai saat ini saya belum menemukan pasangan yang tepat dengan saya, mungkin saya terlalu memilih kali ya. hehe. Kalau masalah mengupdate status sih saya sering apalagi ketika sedang sedih gitu, biasa saya mengunggah status seperti lagu-lagu sedih, yang sesuaiilah dengan perasaan saya saat itu. Saya tuh upload story emang ketika lagi kesepian supaya ada yang merespon sih ya. Biasanya status yang saya unggah itu lebih ke tentang kehidupan sehari-hari gitu ya, kayak kata-kata motivasi dan kegiatan kerja saya. Udah gitu aja” (Wawancara Personal, Ny. W, 8 Januari 2021).

Cuplikan wawancara 2:

“saya udah pakek wa selama 4 tahun, umur saya sekrang 26 tahun. untuk kesepian ya kalau dibilang kesepian ya kesepian sih ya, apalagi sampai sekarang saya masi sendiri, udah pernah ada sih yang mau saya lamar mungkin belum jodoh kali makanya gak jadi. Kalau mengunggah status bisa dibilang sering tapi gak banyak-banyak kali lah, paling dalam sehari ada 2 atau 3 gitu. Biasanya yang saya unggah itu bersangkutan dengan perasaan saya sih, kayak kalau lagi galau, sedih, sepi, banyak kerjaan apalagi sekarang kan saya sedang menempuh S2 pasti ada lah posting-posting tentang keseharian. Saya sering merasa kesepian

itu saat sendiri sih ya pas lagi-lagi mau tidur, kadang suka mikir kok belum dapat jodoh, hehe. Ya intinya pasti pernah lah ya unggah status pas lagi kespian, mungkin lebih ke menghibur diri ” (Wawancara Personal, Tn. Z, 8 Januari 2021).

Cuplikan wawancara 3:

“Saya pakek WhatsApp semenjak 2 tahun terakhir, ya saya sering merasakan kesepian selama ini, apalagi umur saya sudah tidak muda lagi, akan tetapi saya mencoba menguatkan diri dengan melakukan hal-hal yang membuat saya senang. Kalau kesepian biasanya Saya punya akun facebook, saya sering menghabiskan waktu luang saya untuk chattingan dengan teman facebook, mencari kawan baru telponan dengan kenalan baru, dan berkumpul dengan keluarga bercanda bersama itu membuat rasa sepi saya agak sedikit berkurang. Saya sering mengunggah story wa saya, ketika hati saya sedang sedih, gelisah apalagi saya kan belum menikah pasti ada rasa kesepian, saya unggah status kayak kata-kata mutuara gitu, untuk mengurangi perasaan saya, kadang ada yang merespon, kan bisa jadi teman chattingan nantinya. (Wawancara Personal, Tn. W, 10 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dipaparkan di atas, dari ketiga narasumber yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, semua narasumber menjelaskan bahwa mereka sering mengunggah *Story* ketika merasakan kesepian. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan diri seorang individu di media sosial disebabkan oleh kesepian, sedangkan dewasa yang belum menikah merupakan individu yang sering merasa kesepian dengan melakukan kegiatan pengungkapan diri di *Whatsapp story* untuk mengurangi perasaan kesepiannya.

Alasan ini memperkuat adanya hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *Whatsapp story* pada dewasa yang belum menikah, khususnya di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kesepian dengan pengungkapan diri di *Whatsapp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di kota Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan lebih memperkaya teori di bidang ilmu Psikologi Sosial dan lebih memperkaya komunikasi pada individu, terutama yang berhubungan tentang kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak bagi peneliti.
- b. Untuk subjek penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta mengetahui dampak dan akibat kesepian bagi dewasa yang belum menikah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam dalam hal kajian dan judul, meskipun juga terdapat beberapa perbedaan dalam segi subjek, jumlah, posisi variabel, penelitian dan berbagai metode analisis yang akan digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifussalam (2016) dengan judul “Kesepian dan Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Pada Mahasiswa” dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) dengan responden berjumlah 196 orang dan rentang usia antara 18-23 tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil data menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0.053 dan $p = 0.459$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri melalui media sosial pada mahasiswa.

Penelitian Astuti (2019) dengan judul “Hubungan Pengungkapan Diri Melalui *Instastory* Dengan Kesepian Anak Kost” dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 109 subjek. Analisis data menggunakan

korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kesepian dengan pengungkapan diri melalui *instastory* pada mahasiswa S-1 perantauan ($r = -0,434$, $p = 0,000$), artinya semakin tinggi pengungkapan diri melalui *instastory* maka kesepian semakin rendah.

Penelitian Buntaran dan Helmi (2015) dengan judul “Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian Dalam Memoderasi Pengungkapan Diri Pada Media Jejaring Sosial *Online*” dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri Yogyakarta sebanyak 162 subjek. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala pengungkapan diri pada jejaring sosial *online*, skala kesepian, dan skala kepercayaan interpersonal pada jejaring sosial *online*. Analisis dilakukan menggunakan model regresi ganda yang menjelaskan variabel moderator sebagai variabel yang mengubah arah atau menguatkan hubungan antara prediktor dan kriterium. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel moderator berperan dalam menguatkan hubungan antara variabel kesepian dan variabel pengungkapan diri.

Penelitian Anggeraeni (2018) dengan judul “Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri di *Instagram* pada Dewasa yang Belum Menikah” dilakukan di kota Malang. Pada penelitian ini ditemukan data demografi yang dikelompokkan menjadi jenis kelamin, usia, suku dan pekerjaan. Subjek penelitian berjumlah 260 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengungkapan diri dan kesepian yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara kesepian dengan pengungkapan diri. Analisa

menunjukkan semakin tinggi kesepian maka semakin rendah pengungkapan diri dan semakin rendah kesepian maka semakin tinggi pengungkapan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Andayani, dan Masykur (2006) dengan judul “Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri” dengan subjek penelitian berjumlah 346 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala pengungkapan diri dan harga diri, kemudian data dianalisis dengan analisis *Independent Sample T-Test* dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengungkapan diri berdasarkan jenis kelamin dan perbedaan rata-rata pengungkapan diri antara subjek pria dan wanita sebesar 55.61, yang berarti bahwa pengungkapan diri subjek pria lebih rendah dari subjek wanita. Analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi pula pengungkapan diri.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sari, Putri, dan Listiyandini (2015) dengan judul “Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian (*Loneliness*) pada Dewasa Muda Lajang” dilakukan pada 200 orang dewasa muda lajang yang tinggal di wilayah DKI Jakarta dan rentang usia 22-33 tahun. Pengukuran dilakukan menggunakan adaptasi alat ukur CD-RISC dan UCLA *Loneliness Scale*. Berdasarkan uji korelasi ditemukan hasil $r = -0,324$ dan $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif. Artinya apabila resiliensi pada individu dewasa muda lajang rendah maka kesepian (*loneliness*) yang dirasakan individu dewasa muda lajang tinggi dan sebaliknya apabila resiliensi tinggi maka kesepian (*loneliness*) rendah. Resiliensi memiliki kontribusi

dalam menurunkan kesepian sebesar 10,5%. Dengan demikian, untuk mengatasi kesepian individu membutuhkan kemampuan resiliensi seperti percaya pada diri sendiri dan membangun interaksi sosial yang baik.

Bedasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dari segi konteks maupun isi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Salah satu perbedaannya adalah lokasi penelitian. Selanjutnya dari segi isi, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti berfokus pada hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri pada dewasa awal yang belum menikah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesepian

1. Pengertian kesepian

Menurut Weiss (dalam Santrock, 2012) kesepian merupakan reaksi dari tiadanya hubungan yang pasti. Kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri dan kesepian.

Kesepian merupakan suatu keadaan dimana kondisi mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno, 2000). Istilah lain yang juga dikemukakan oleh Brehm dan Kassin (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2003) menjelaskan bahwa kesepian merupakan perasaan kurangnya memiliki hubungan sosial yang di akibatkan kurangnya hubungan sosial yang ada.

Sermat (dalam Mukodim, 2004) menyatakan bahwa kesepian merupakan hasil dari introspeksi dan evaluasi individu terhadap hubungan sosial yang tidak menyenangkan. Kesepian (*loneliness*) merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap sedikitnya hubungan yang dimiliki dan lebih tidak memuaskan dari apa yang diinginkan oleh seorang individu Archibald, Bartholomew, dan Mark (dalam Baron & Byrne, 2005).

Wrightsmann (1993) mengemukakan bahwa kesepian merupakan pengalaman subjektif dan tergantung pada interpretasi individu terhadap suatu

kejadian. Secara umum kesepian merupakan hasil dari kurangnya hubungan sosial yang ada.

Sedangkan menurut Burns (1985) kesepian merupakan keadaan emosional yang berasal dari keinginan untuk memiliki hubungan interpersonal yang dekat tetapi tidak mendapatkannya. Dalam kata lain kesepian disebabkan oleh kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi.

Berdasarkan beberapa teori kesepian diatas, peneliti mengacu pada teori kesepian yang dikemukakan oleh Burns (1985) yang mendefinisikan bahwa kesepian merupakan suatu situasi yang tidak menyenangkan yang terjadi karena kekurangan kualitas hubungan serta kurangnya jumlah hubungan yang terjalin. Teori ini digunakan peneliti karena menjelaskan aspek yang sangat kompleks dan telah menjadi dasar pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah.

2. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Burns (1985) terdapat beberapa aspek kesepian yaitu sebagai berikut:

a. *Low self-esteem* (tingkat percaya diri yang rendah)

banyak orang yang pemalu dan kesepian menderita perasaan rendah diri karena mereka terus-menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain yang tampak lebih cerdas, menawan, dan menarik. Mereka mungkin memberikan pesan negatif pada diri mereka sendiri

b. *Romantic perfectionism* (Perfeksionisme romantis)

Ekspektasi yang tidak realistis tentang diri sendiri dan pasangan dapat menyebabkan kesepian. Seperti mencari kesempurnaan pasangan dan kesempurnaan diri sendiri.

c. *Emotional perfectionism* (Perfeksionisme emosional)

Yaitu dimana seorang individu mengharapkan sebuah hubungan yang romantis, bisa melakukan apa yang dia mau dengan pasangannya seperti, membuat lucu, kegilaan, kegembiraan dan hal-hal yang jaim. Jika pasangan individu tidak bisa melakukan hal sebaliknya maka individu tersebut merasa tidak mencintainya.

d. *Hopelessness* (keputusasaan)

Individu merasa putus asa karena menganggap dirinya gagal dalam membangun sebuah hubungan baik dengan sahabat, pasangan atau orang yang disayangi. Individu merasa tidak pantas untuk dicintai.

e. *Alienation and isolation* (keterasingan dan isolasi)

Individu yang kesepian sulit menemukan teman, kelompok atau organisasi yang membuatnya nyaman untuk bergabung sehingga individu tidak bisa menemukan dan mengembangkan hubungan dengan orang baru. Individu tersebut berfikir bahwa tidak akan ada orang yang mau menerimanya dengan baik.

f. *Resentment and bitterness* (kebencian dan kepahitan)

Individu kesepian sebenarnya ingin mengatakan bahwa mereka ingin menemukan seseorang untuk didekati. Namun terkadang individu

tersebut sering memproyeksikan kesan negatif, seperti tidak ingin mendekati, tidak menyukai orang lain dan sering menyalahkan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesepian terdiri dari *Low self-esteem*, *Romantic perfectionism*, *Emotional perfectionism*, *Hopelessness*, *Alienation and isolasi* dan *Resentment and bitterness*.

3. Jenis-Jenis Kesepian

Terdapat beberapa tokoh yang membahas tentang jenis-jenis kesepian. Weiss (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa jenis-jenis kesepian dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Isolasi emosional

Kesepian emosional terjadi dikarenakan individu merasa kehilangan sosok yang intim baginya, baik orang tua atau pasangan. Dan pada dewasa yang masih lajang juga sering mengalami kesepian pada jenis ini.

b. Isolasi sosial

Kesepian sosial terjadi ketika seseorang merasa kurang atau tidak adanya hubungan sosial yang memuaskan dengan orang lain. Sehingga individu yang sering merasakan kesepian ini cenderung akan menarik diri dari sekelompok orang dan mau melibatkan dirinya dalam kebersamaan baik kelompok minat yang sama, komunitas maupun organisasi. Sehingga

bentuk kesepian ini dapat membuat individu merasa diasingkan, cemas, bosan dan merasa diasingkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian

Terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi kesepian (Brehm, 2002), yaitu:

- a. Usia. Stereotip umum menggambarkan bahwa usia tua sebagai masa-masa penuh kesepian.
- b. Status perkawinan. Secara umum orang yang tidak menikah lebih merasakan kesepian dibandingkan dengan orang telah berpasangan.
- c. Jenis kelamin. Perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan laki-laki. Karena laki-laki lebih sulit menyatakan kesepian secara terang-terangan dibandingkan dengan perempuan. Selain itu berdasarkan stereotip peran gender, pengekspresian emosi kurang sesuai bagi laki-laki dibandingkan dengan perempuan.
- d. Status ekonomi. Seseorang yang memiliki tingkat penghasilan yang rendah maka lebih cenderung merasakan kesepian dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan tinggi.
- e. Karakteristik latar belakang lain. Individu yang latar belakang orang tua bercerai akan lebih merasa kesepian dibandingkan dengan individu yang latar belakang orang tua tidak bercerai. Hal ini dikarenakan perceraian orang tua dapat berdampak buruk terhadap konsep diri anak, karena anak

akan tumbuh dengan perasaan tidak aman, kurang percaya diri, takut dan harga diri rendah.

B. Pengungkapan Diri

1. Pengertian Pengungkapan Diri

Menurut Marton (dalam Sears, Freedman, & Peaplaw, 2005) pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah kegiatan membagi informasi yang akrab dengan orang lain. Pengungkapan diri bisa bersifat deskriptif maupun evaluatif. Pengungkapan diri deskriptif berupa melukis berbagai fakta yang belum diketahui pada individu, sedangkan pengungkapan diri evaluatif merupakan pendapat atau perasaan pribadi.

Canary, Coody, dan Manusov (dalam Taylor, Peaplaw, & Sears, 2009) menjelaskan bahwa pengungkapan diri adalah tipe khusus percakapan dimana kita berbagi informasi dan perasaan pribadi dengan orang lain. Fisher (1990) mendefinisikan pengungkapan diri secara luas sebagai penyingkapan informasi tentang diri yang tidak diketahui oleh pihak lain. Wrigstman (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyatakan pengungkapan diri atau *self-disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.

DeVito (2011) juga menjelaskan bahwa pengungkapan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi yang ada pada dirinya sendiri yang biasanya disembunyikan. Informasi ini berupa tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan dan tentang perilaku seseorang yang dekat

dipikirkannya. Pengungkapan diri menurut Jourard (1964) adalah pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh seseorang.

Menurut Hargie (2011) *self-disclosure* adalah pengungkapan diri dalam bentuk *nonverbal*, yang dapat menjadi saluran penting untuk mengkomunikasikan informasi pribadi, terutama tentang perasaan dan emosi.

Berdasarkan beberapa teori pengungkapan diri diatas, peneliti mengacu pada teori pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Hargie (2011), yang mendefinisikan pengungkapan diri adalah kegiatan membagi informasi yang disembunyikan oleh seorang individu dan belum pernah diketahui oleh orang lain, berupa perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide kepada orang lain yang bersifat deskriptif maupun evaluatif. Teori ini digunakan peneliti karena menjelaskan aspek yang sangat kompleks dan telah menjadi dasar pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah.

2. Aspek-aspek pengungkapan diri

Menurut Hargie (2011) terdapat beberapa aspek dari pengungkapan diri, yaitu sebagai berikut:

a. *Valence*

Adalah taraf informasi yang diungkapkan baik secara positif maupun negatif dengan penerimanya. *Valence* positif biasa diungkap pada tahap awal perkembangan sebuah hubungan yang berisi hal-hal positif mengenai dirinya atau hal-hal yang disukai. *Valence* negatif biasanya

diungkapkan ketika hubungan sudah berkembang ke tahap yang lebih dalam dan mengungkapkan hal negatif atau tidak disukai yang berhubungan dengan dirinya.

b. *Informativeness*

Informativeness dapat diukur dari tiga hal yaitu *breadth*, *depth*, dan *duration*. *Breadth* berkaitan dengan berapa kali pengungkapan informasi dilakukan. *Depth* berkaitan dengan seberapa dalam informasi diberikan dan mengacu kepada tingkat keakraban individu yang melakukan *self-disclosure* dan orang yang mendengarkannya. *Duration* berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk berbagi informasi dan melakukan *self-disclosure*.

c. *Appropriateness*

Pada umumnya setiap *self-disclosure* yang dilakukan harus mempertimbangkan beberapa konteks. Konteks yang perlu diperhatikan seperti status pelaku *self-disclosure* dengan pendengar. Biasanya, status pelaku *self-disclosure* adalah status sosial yang lebih rendah dibandingkan pendengar. Biasanya pengungkapan diri paling sering dilakukan di antara orang-orang dengan status yang sama.

d. *Flexibility*

Flexibility mengacu pada kemampuan individu untuk membuat variasi luas dalam informasi yang diungkapkan dari berbagai situasi. Individu dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi mampu memodifikasi sifat dan tingkat pengungkapan informasi. Individu yang mempunyai tingkat

fleksibilitas yang rendah melakukan *self-disclosure* tanpa memperhatikan keadaan.

e. *Accessibility*

Accessibility mengacu kepada bagaimana individu dapat melakukan *self-disclosure*. Beberapa orang dapat melakukan *self-disclosure* dengan mudah, sedangkan beberapa yang lain enggan mengungkapkan informasi pribadi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kepribadian, budaya, atau lingkungan sosial.

f. *Honesty*

Honesty menjadi aspek penting untuk memelihara keharmonisan hubungan, terdapat beberapa alasan utama mengapa seseorang tidak melakukan pengungkapan yang jujur karena ingin menjaga nama baik, menghindari konflik, ingin membuat interaksi berjalan dengan lancar, meningkatkan atau mempercepat interaksi, dan untuk melindungi individu lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pengungkapan diri terdiri dari *valence*, *informativeness*, *appropriateness*, *flexibility*, *accessibility* dan *honesty*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri

Menurut DeVito (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri, yaitu:

a. *Dyadic effect* (pengungkapan dari orang lain).

Pada umumnya pengungkapan diri bersifat timbal balik. Dalam interaksi apapun, Pungkapan diri akan cenderung terjadi apabila pada sebelumnya seseorang pernah mengungkapkan diri. *Dyadic effect* biasanya terjadi apabila sesuatu yang dilakukan individu mendapatkan respon dari orang lain. *Dyadic effect* pada pengungkapan diri diartikan semacam efek spiral yang berfungsi sebagai stimulus untuk terjadinya pengungkapan diri lebih banyak. Secara umum orang cenderung menyukai orang lain yang menyatakan hal yang serupa dan apa adanya.

b. *Audience size* (ukuran kelompok)

Keterbukaan diri cenderung terjadi ketika kita memiliki banyak ketakutan. Seorang individu lebih bisa mengungkapkan diri kepada sekelompok kecil dari pada yang banyak jumlahnya.

c. *Topic* (topik)

Topik mempengaruhi jumlah dan jenis pengungkapan diri. Pada bidang-bidang tertentu dari sendiri cenderung lebih diungkapkan oleh diri sendiri. Seorang individu lebih banyak mengungkapkan tentang pekerjaan atau hobi dibandingkan dengan hubungan seks yang dialami.

d. *Valence* (valensi)

Valensi lebih dijelaskan kepada kualitas positif dan negatif dari pengungkapan diri. Pengungkapan diri positif lebih mungkin terjadi dari pada pengungkapan diri negatif yang dilakukan tanpa tujuan.

e. *Gender* (jenis kelamin)

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa secara umum wanita lebih sering melakukan pengungkapan diri. Tetapi pria dan wanita melakukan pengungkapan diri negatif secara sama. Dalam hal pertemanan sesama jenis wanita cenderung lebih terbuka dari pada laki-laki. Pada kehidupan dewasa wanita lebih percaya membagikan informasinya kepada sesama teman wanita dari pada teman laki-laki. Dalam hubungan antarjenis, terutama hubungan berpacaran dan pernikahan perbedaan *gender* dalam pengungkapan diri terjadi lebih kompleks. Secara umum, orang lebih membuka diri pada pasangan romantis dibandingkan orang lain.

f. *Receive Relationship* (penerimaan hubungan)

Pengungkapan diri yang dilakukan terhadap individu lain kemungkinan mempengaruhi frekuensi pengungkapan diri. Individu cenderung terbuka dengan orang yang hangat, penuh pemahaman, memberi dukungan dan mampu menerima apa adanya. Penelitian belum menemukan sepenuhnya seperti apa karakteristik seseorang yang paling mudah melakukan pengungkapan diri.

Leung (2002) mengatakan bahwa faktor lain yang mendorong seseorang untuk melakukan pengungkapan diri adalah kesepian. Smart (dalam Leung,

2002) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan kesepian adalah kepribadian seseorang yang sungkan masuk ke dalam hubungan interpersonal sehingga memunculkan resiko ditolak, malu, dan kecewa. Leung (2002) pada penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa kesepian dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan pengungkapan diri yang mana kesepian menghasilkan keinginan untuk berbagi perasaan dan pikiran dengan orang lain, sehingga orang lain berusaha untuk mengkespresikan dirinya melalui pengungkapan diri. Oleh karena itu, kesepian dan pengungkapan diri memiliki hubungan dalam kausal yang searah.

4. Akibat Pengungkapan Diri

Mengungkapkan informasi pribadi akan membuat kita berada dalam resiko yang rawan. Taylor, Peaplaw dan Sears (2009) mengemukakan beberapa resiko yang mungkin terjadi akibat pengungkapan diri, diantara lain:

a. Pengabaian

Saat menjalani hubungan seorang individu cenderung lebih sedikit melakukan pengungkapan diri. Terkadang pengungkapan diri yang dilakukan dibalas dengan pengungkapan diri orang lain dan ini akan membuat hubungan berkembang. Tanpa disadari orang yang tidak peduli dengan pengungkapan diri yang dilakukan dan sama sekali tidak tertarik untuk mengenal lebih dekat. Dan pada akhirnya individu merasa bahwa dirinya diabaikan.

b. Penolakan

Informasi diri yang di ungkapkan mungkin menjadi penolakan sosial. Contohnya seorang mahasiswa tidak menceritakan kepada temannya bahwa dirinya epilepsi, karena khawatir maka membuatnya ditolak.

c. Hilangnya control

Informasi yang diberikan kepada orang lain terkadang dimanfaatkan oleh individu lain guna untuk menyakiti atau mengontrol perilaku orang lain.

d. Pengkhianatan

Ketika seorang individu mengungkapkan informasi personal kepada orang lain, pastinya individu tersebut meminta untuk dirahasiakan dan tidak diberitahukan kepada orang lain. Namun, terkadang individu tersebut mengkhianati.

C. WhatsApp

1. Pengertian WhatsApp

WhatsApp adalah media sosial berbentuk aplikasi *chatting* yang dapat digunakan di *smartphone* dan hampir mirip mirip *BlackBerry Messenger*. Media sosial *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instant yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini dikarena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi *WhatsApp* ialah koneksi 3G atau WiFi (Teviani, 2017).

Aplikasi *WhatsApp* tidak hanya dapat digunakan secara *chat* personal tetapi juga bisa dalam bentuk *group*. Dengan adanya *WhatsApp* komunikasi menjadi lebih mudah, cepat dan hemat biaya (Anjani, Ratnamulyani, & Kusumadinata, 2018).

2. Fitur-Fitur *WhatsApp*

Menurut Rusni dan Agustan (2018), *WhatsApp* mempunyai beberapa fitur-fitur, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengirim pesan teks, menerima dan mengirim foto dari kamera langsung maupun album.
- b. Mengirim video, bertukar dokumen baik dokumen berupa *file* maupun yang lainnya
- c. Melakukan panggilan telepon dan panggilan video ataupun mengirim rekaman suara secara langsung serta berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS.
- d. Mengirim kartu kontak.
- e. Bertukar emotikon maupun stiker melalui personal chat maupun *group chat*.
- f. Dapat mengganti foto profil, tulisan status, mencadangkan pesan, mengganti nomor, menjaga keamanan akun, dan mengatur privasi dalam menggunakan *WhatsApp* pada fitur pengaturan

D. Dewasa Awal

1. Pengertian Dewasa Awal

Istilah *adult* atau dewasa berasal dari bentuk lampau kata *adult* yang berarti telah tumbuh dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dewasa lainnya (Hurlock, 2011). Sebagai individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu makin bertambah besar. Individu dewasa tidak harus tergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis pada orang tuanya (Dariyo, 2003).

Menurut Santrock (2012), masa dewasa awal (*early adulthood*) adalah periode perkembangan yang dimulai pada awal usia 20-an sampai 30-an. Pada masa ini merupakan saat untuk mencapai kemandirian pribadi dan ekonomi, perkembangan karier, serta bagi sebagian besar orang adalah masa untuk memilih pasangan, belajar untuk mengenal seseorang secara lebih dekat, memulai keluarga sendiri dan mengasuh anak.

Sedangkan Feldman (2011) menjelaskan bahwa usia 20 tahun adalah sebagai awal masa dewasa dan berlangsung hingga 40-45 tahun, sedangkan pertengahan masa dewasa dialami hingga usia 65 tahun serta masa dewasa lanjut berlangsung dari sekitar usia 65 hingga meninggal.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa dewasa awal adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat, pertumbuhan aspek-aspek fisiologi telah mencapai posisi puncak, dan berusia 20 hingga 40 tahun.

2. Tahap perkembangan Dewasa Awal

Menurut Hurlock (2011), dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Tugas perkembangan utama dari periode dewasa awal antara lain meninggalkan rumah, memilih dan mulai mempersiapkan karir, membangun hubungan dekat seperti persahabatan dan pernikahan, dan mulai membentuk keluarga sendiri (Kirsh, Duffy & Atwater, 2014).

Dewasa awal terkadang juga menjadi penanda bahwa seseorang sudah cukup layak untuk memasuki kehidupan rumah tangga dan membentuk rumah baru. Hal ini memang didukung oleh pertumbuhan fisik yang dialami oleh dewasa awal karena setelah melewati masa remaja, golongan dewasa awal juga semakin matang secara fisiologis (seksual) sehingga mereka siap melakukan tugas reproduksi yaitu mampu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya (Dariyo, 2003). Usia untuk menikah yang ideal pada laki-laki mulai dari usia 22,5 tahun sedangkan pada wanita 20,1 tahun (DeGenova, 2011).

3. Karakteristik Dewasa Awal

Setiap tahap perkembangan mempunyai karakteristik tersendiri. Seperti halnya tahap perkembangan lainnya, masa dewasa awal ditandai dengan berbagai karakteristik khas.

Dariyo (2003) mengatakan bahwa secara fisik, seorang dewasa awal menampilkan profil yang sempurna dalam arti bahwa pertumbuhan dan

perkembangan aspek-aspek fisiologis telah mencapai posisi puncak. Mereka memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat dan produktif.

Dalam perkembangan psikososial masa dewasa awal terdapat krisis *intimacy versus isolation*. Pada dewasa awal inilah individu akan membentuk sebuah komitmen dengan individu lainnya yakni membangun rumah tangga. Apabila individu dewasa awal tidak mampu melakukannya, maka akan merasa kesepian dan keterasingan (*isolation*) (Papalia, Olds, & Feldmen, 1998).

Sementara menurut Havighurst (dalam Dariyono, 2003) menjelaskan beberapa tugas perkembangan pada masa dewasa awal, diantaranya mencari dan menemukan calon pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, meniti karier dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

E. Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri di *WhatsApp Story* pada Dewasa Awal yang Belum Menikah

Salah satu tugas perkembangan individu yang telah memasuki fase dewasa adalah membentuk hubungan intim melalui komitmen dalam suatu hubungan dengan orang lain karena ini merupakan suatu kebutuhan dan harus dibina (Santrock, 2012).

Erikson (dalam King, 2016) menambahkan ketika individu memasuki fase dewasa awal akan menghadapi dilema perkembangan yang berkaitan dengan keintiman dan isolasi. Ketika memasuki tahap ini individu akan membangun

hubungan intim dengan individu lain atau terisolasi dari lingkungan sosial yang akan menyebabkan kesepian. Apabila seorang individu dapat membina hubungan pertemanan dan hubungan intim yang baik dengan pasangannya, maka keintiman akan tercapai. Salah satu cara yang dilakukasn agar keintiman tersebut tercapai adalah dengan melakukan pernikahan.

Pada umumnya orang yang sering melakukan interaksi maka individu tersebut mampu untuk melakukan perilaku timbal balik. Hal ini juga terjadi pada pengungkapan diri karena terdapat faktor *dyadic* (dalam DeVito, 2011). Jika seorang individu kurang terampil dalam bersosialisasi dan menyampaikan informasi secara langsung maka akan memunculkan peningkatan penggunaan media sosial (Putra, 2012).

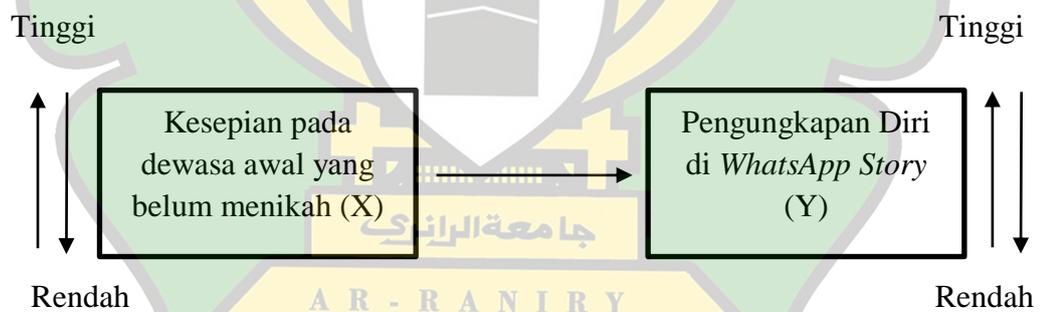
Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya dilakukan oleh Kim, LaRose, dan Peng (dalam Sembiring, 2017) yang menunjukkan bahwa individu yang merasa kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam berinteraksi menggunakan media sosial. Mereka menggunakannya untuk membagi informasi berupa foto, video maupun teks melalui fitur yang disediakan.

Pada penelitian Pittman dan Reich (2016) juga menjelaskan bahwa individu yang merasa kesepian cenderung menggunakan media sosial untuk menghilangkan rasa kesepian. Blachnio dan Przepiorka (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang yang merasa kesepian akan banyak melakukan pengungkapan diri di media sosial.

Salah satu faktor yang membuat individu yang belum menikah melakukan pengungkapan diri adalah kesepian, karena individu tersebut tidak

memiliki orang spesial dalam hidupnya, baik itu pacar, sahabat, ataupun suami/istri sehingga dengan kondisi seperti ini memacu individu melakukan pengungkapan diri di media sosial misalnya, karena individu tersebut berharap ada orang yang meresponnya atau malah sebaliknya di abaikan (Leung, 2002).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan di *WhatsApp Story* karena individu tersebut merasa kesepian. Semakin tinggi pengungkapan individu maka tingkat kesepiannya meningkat, sebaliknya semakin rendah pengungkapan diri maka tingkat kesepiannya juga menurun. Bagan hubungan kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di kota Banda Aceh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah penulis paparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi juga pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisis data akhir dilakukan dengan uji statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini adalah hubungan kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : Kesepian
2. Variabel Terikat (Y) : Pengungkapan diri di *WhatsApp Story*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesepian

Kesepian merupakan keadaan emosional yang dirasakan oleh individu karena kurangnya hubungan interpersonal dengan individu lain. Individu merasa bahwa dirinya di asingkan dari lingkungan sosial. Kesepian umumnya dirasakan karena hilangnya orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat dan pasangan. Kesepian dalam penelitian diukur berdasarkan aspek-aspek kesepian dari Burns

(1985), yaitu: *low self-esteem, romantic perfectionism, emotional perfectionism, hopelessness, alienation and isolation, dan resentment and bitterness.*

2. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri (*self-disclosure*) adalah membagi informasi atau perasaan emosional pribadi kepada orang lain baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Pengungkapan diri pada umumnya dilakukan agar individu lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh si pelaku *self disclosure*. Pengungkapan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek pengungkapan diri dari Hargie (2011), yaitu: *valence, informativeness, appropriateness, flexibility, Accessibility dan honesty.*

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azmi, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewasa awal yang belum menikah baik laki-laki maupun perempuan berada pada rentang usia 20-40 tahun dan berdomisili di Kota Banda Aceh.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mengacu pada kriteria sampel penelitian (Sugiono,

2013). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 211 subjek. Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah:

- a) Individu yang telah dan sudah melewati fase membentuk komitmen dalam hubungan dengan usia 20-40 tahun (berdasarkan teori Feldman, 2011)
- b) Belum menikah
- c) Menggunakan media sosial *WhatsApp*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala kesepian dan skala pengungkapan diri. Masing-masing skala memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavourable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Tabel 3.1
Skor Aitem Favourable dan Unfavourable

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

1) Skala Kesepian

Kesepian terdiri dari enam aspek yaitu, *Low self-esteem*, *Romantic perfectionism*, *Emotional perfectionism*, *Hopelessness*, *Alienation and isolasi* dan *Resentment and bitterness*.

Berdasarkan aspek kesepian tersebut, maka di buatlah *blueprint* skala kesepian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kesepian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1. <i>Low Self-Esteem</i> (tingkat percaya diri yang rendah)	1. Merasa malu bertemu orang lain	1, 2	3, 4	8
	2. membandingkan diri dengan orang lain	5, 6	7, 8	
2. <i>Romantic Perfectionism</i> (perfeksionisme romantis)	3. Mencari kesempurnaan pasangan	9, 10	11, 12	8
	4. Mencari kesempurnaan diri sendiri	13, 14	15, 16	
3. <i>Emotional Perfectionism</i> (perfeksionisme emosional)	5. Individu berharap bisa melakukan apa yang dia mau dengan	17, 18	19, 20	4

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
	pasangan.			
4. <i>Hopelessness</i> (ke- putusasaan)	6. Individu merasa putus asa	21, 22	23, 24	12
	7. Individu menganggap dirinya gagal membangun hubungan dengan pasangan.	25, 26	27, 28	
	8. Individu merasa tidak pantas untuk dicintai	29,30	31, 32	
5. <i>Alienation and Isolation</i> (keterasingan dan isolasi)	9. individu sulit untuk menemukan teman	33, 34	25, 36	12
	10. Individu tidak bisa mengembangk an hubungan dengan orang baru	37, 38	39, 40	
	11. Individu berpikir tidak akan ada orang yang menerima dengan baik	41, 42	43, 44	
6. <i>Resentment and bitterness</i> (kebencian dan kepahitan)	12. Ingin menemukan seseorang untuk didekati	45, 46	47,48	8
	13. Ingin memproyeksik an kesan negatif	49, 50	51, 52	
Total		26	26	52

2) Skala pengungkapan diri

Skala pengungkapan diri terdiri dari enam aspek yaitu, *valence*, *informativeness*, *appropriateness*, *flexibility*, *accessibility* dan *honesty*.

Berdasarkan aspek pengungkapan diri di atas, maka dibuatlah *blueprint* skala aspek dan indikator pengungkapan diri di tabel 3.3.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Pengungkapan Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. <i>Valence</i>	1. Pengungkap-an hal-hal positif mengenai dirinya atau hal-hal yang disukai	1, 2	3, 4	4
	2. Pengungkapan hal-hal negatif atau tidak disukai yang berhubungan dengan dirinya	5, 6	7	3
2. <i>Informativeness</i>	3. <i>Breath</i> . Berapa kali pengungkapan diri dilakukan	8,9,10	11, 12,13	6
	4. <i>Depth</i> . Seberapa dalam informasi diberikan	14, 15	16	3
	5. <i>Duration</i> . Seberapa lama waktu dihabiskan untuk berbagi informasi	17	18, 19	3
3. <i>Appropriate-ness</i>	6. Pengungkapan diri kepada pendengar status sosial lebih rendah	20, 21	22, 23	4
	7. Pengungkap-an diri kepada pendengar yang status sosialnya sama	24, 25	26, 27	4
4. <i>Flexibility</i>	8. Kemampuan individu untuk mengontrol informasi yang	28, 29	30, 31	4

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
	diberikan			
	9. tidak memandang keadaan saat mengungkapkan diri	32, 33	34,35	4
5. <i>Accessibility</i>	10. Dapat melakukan pengungkapan diri dengan mudah	36, 37	38, 39	4
6. <i>Honesty</i>	11. Individu melakukan pengungkapan diri dengan jujur	40, 41 43, 44	42, 45	6
	Total	24	21	45

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan alat ukur penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu dipersiapkan yaitu alat ukur untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi ini disusun dengan menggunakan skala Likert.

Melalui skala likert, awal penyusunan suatu skala psikologi di mulai dari melakukan identifikasi tujuan yang ukur, yaitu memilih satu definisi konsep psikologis, mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari konsep psikologi yang hendak diukur. Definisi dari konsep psikologi tersebut kemudian dirumuskan menjadi aspek berperilaku, kemudian aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator berperilaku. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan

secara *favorable* dan *unfavorable* mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2016).

Setelah menyusun skala penelitian, selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing satu dan pembimbing dua. Kemudian, peneliti melakukan tahapan *expert review*, yaitu penilaian skala yang dilakukan oleh dua dosen yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu psikologi dengan tujuan untuk melihat apakah skala yang telah disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan konstruk psikologi yang diukur dalam penelitian. *Expert review* dilakukan oleh dosen yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dalam bidang psikologi. *Expert review* dilakukan pada Kamis, 07 Januari 2021, pukul 16.00 WIB.

b. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2021 sampai dengan 13 Desember 2021 kepada 60 orang subjek yang memenuhi kriteria yang diajukan untuk peneliti, yaitu Dewasa Awal yang belum Menikah, berdomisili di Kota Banda Aceh dan menggunakan media sosial *WhatsApp*. Metode penelitian menggunakan *try out* terpakai. Uji coba ini hanya diberikan satu kali kepada subjek (*single trial administrasion*), data hasil uji coba yang sudah terkumpul juga akan digunakan untuk hasil penelitian untuk dianalisis melalui *SPSS versi 2.0 for windows* (Azwar, 2009).

Pelaksanaan uji coba dibagikan dengan cara mengirimkan *link* <https://forms.gle/iDNzqmsERCiRvTD16> skala *online* digrup *Whatsapps*, *instagram*, maupun dikirim melalui *personal chat* dan dengan jumlah 97 aitem

yang terdiri dari 52 aitem skala kesepian dan 45 aitem skala pengungkapan diri. Setelah semua skala terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dan melakukan skoring dengan bantuan program *SPSS versi 2.0 for windows*.

c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari terhitung dari tanggal 10 Januari 2021 sampai dengan 13 Januari 2021 di Kota Banda Aceh. Skala penelitian disebarakan oleh peneliti kepada subjek yang bersangkutan dan dibagikan dengan mengirimkan link <https://forms.gle/iDNzqmsERCiRvTD16> online digrup-grup *Whatsapps*, *instagram*, maupun dikirim melalui personal chat. Skala yang disebarakan oleh peneliti sebanyak 97 aitem, 52 aitem skala kesepian dan 45 aitem skala pengungkapan diri. Data dalam penelitian ini juga merupakan data hasil *try out*, karena skala hanya diberikan satu kali saja kepada subjek penelitian (*single trial administrasion*) (Azwar, 2009). Jumlah subjek penelitian yang dibagikan skala sebanyak 211 orang dewasa awal di Banda Aceh.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Menurut Azwar (2016) validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam

menjalankan fungsi pengukurannya. Pada penelitian ini validitas alat ukur dicari dengan menggunakan (*expert judgement*) yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun. Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstat teoritik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Rumus CVR dapat dilihat pada gambar 3.1, dibawah ini :

Gambar 3.1.
Rumus Statistik CVR

$$CVR = \frac{2ne - 1}{n}$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem "esensial"

N = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 bearti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid.

Hasil komputasi CVR dari skala kesepian yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak dua orang dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Koefisien CVR Skala Kesepian Tahap Pertama

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	0,3
2	1	22	1	42	0,3
3	1	23	1	43	1
4	1	24	1	44	1
5	0,3	25	1	45	1
6	1	26	1	46	1
7	1	27	1	47	0,3
8	0,3	28	0,3	48	1
9	0,3	29	1	49	1
10	0,3	30	1	50	1
11	1	31	1		
12	1	32	1		
13	1	33	1		
14	0,3	34	1		
15	1	35	1		
16	1	36	1		
17	0,3	37	0,3		
18	1	38	1		
19	1	39	1		
20	0,3	40	1		

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian SME pada skala kesepian diatas (dalam tabel 3.4), memperlihatkan bahwa terdapat sebagai besar nilai koefisien CVR menunjukkan nilai di bawah nol (0), sehingga dilakukan ulang penilaian SME dan memperoleh hasil aitem esensial dan dinyatakan valid. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Kesepian Tahap Kedua

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	1
2	1	22	1	42	1
3	1	23	1	43	1
4	1	24	1	44	1
5	1	25	1	45	1
6	1	26	1	46	1
7	1	27	1	47	1
8	1	28	1	48	1
9	1	29	1	49	1
10	1	30	1	50	1
11	1	31	1		
12	1	32	1		
13	1	33	1		
14	1	34	1		
15	1	35	1		
16	1	36	1		
17	1	37	1		
18	1	38	1		
19	1	39	1		
20	1	40	1		

Hasil komputasi CVR dari skala pengungkapan diri yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak dua orang dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Pengungkapan Diri Tahap Pertama

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	0,3	31	1
2	1	17	1	32	1
3	1	18	0,3	33	1
4	1	19	0,3	34	1
5	1	20	1	35	1
6	1	21	1	36	0,3
7	1	22	1	37	1
8	0,3	23	0,3	38	0,3
9	0,3	24	0,3	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1	41	1
12	1	27	1	42	1
13	1	28	0,3	43	1
14	1	29	1	44	1
15	0,3	30	1	45	1

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian SME pada skala pengungkapan diri (dalam tabel 3.6), memperlihatkan bahwa terdapat sebagai besar nilai koefisien CVR menunjukkan nilai di bawah nol (0), sehingga dilakukan penilaian ulang dan memperoleh hasil semua aitem esensial dan dinyatakan valid. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Koefisien CVR Skala Pengungkapan Diri Tahap Kedua

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	1
2	1	17	1	32	1
3	1	18	1	33	1
4	1	19	1	34	1
5	1	20	1	35	1
6	1	21	1	36	1
7	1	22	1	37	1
8	1	23	1	38	1
9	1	24	1	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1	41	1
12	1	27	1	42	1
13	1	28	1	43	1
14	1	29	1	44	1
15	1	30	1	45	1

2. Reliabilitas.

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment* dari pearson :

Gambar 3.2

Rumus Korelasi Pearson

$$r_{iX} = \frac{\sum i\chi - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum \chi^2 - (\sum \chi)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = banyaknya responden

Item yang mempunyai daya beda yang baik adalah item yang berkorelasi secara positif dan signifikan. Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi item total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

Hasil analisa daya beda item masing-masing skala (kesepian dan pengungkapan diri) dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Item Skala Kesepian

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1	0,675	19	0,631	37	0,676
2	0,575	20	0,675	38	0,662
3	0,631	21	0,615	39	0,660
4	0,714	22	0,739	40	0,640
5	0,315	23	0,768	41	0,811
6	0,675	24	0,583	42	0,620
7	0,631	25	0,624	43	0,734
8	0,741	26	0,585	44	0,712
9	0,417	27	0,737	45	-0,175
10	0,572	28	0,130	46	0,594
11	0,205	29	0,683	47	-0,094
12	0,582	30	0,725	48	0,631
13	0,146	31	0,733	49	0,531
14	0,243	32	0,545	50	0,610
15	0,369	33	0,608	51	0,350
16	0,480	34	0,703	52	0,713
17	-0,345	35	0,139		
18	0,417	36	0,548		

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, dari 52 aitem diperoleh 44 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih karena $r_{ix} \leq 0,25$ terdapat pada nomor-nomor 11, 13, 14, 17, 28, 35, 45, 47. Selanjutnya 44 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $r_{ix} \geq 0,25$ dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Item Skala Pengungkapan Diri

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1	0,677	16	0,721	31	0,512
2	0,280	17	0,677	32	0,394
3	-0,398	18	0,740	33	0,599
4	0,440	19	0,718	34	0,474
5	0,306	20	0,074	35	0,495
6	0,732	21	0,045	36	0,651
7	0,660	22	0,306	37	0,521
8	0,662	23	0,660	38	0,681
9	0,368	24	-0,531	38	0,541
10	0,570	25	0,662	40	0,692
11	0,541	26	0,541	41	-0,044
12	0,681	27	0,664	42	0,524
13	0,512	28	0,394	43	-0,101
14	0,750	29	0,406	44	0,115
15	-0,279	30	0,677	45	0,662

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, dari 45 aitem diperoleh 37 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih karena $r_{ix} \leq 0,25$ terdapat pada nomor-nomor 3, 15, 20, 21, 24, 41, 43, 44. Selanjutnya 37 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $r_{ix} \geq 0,25$ dilakukan analisis reliabilitas.

Setelah melakukan analisis daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *single trial*

administration, yang di mana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subyek.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini digunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala Kesepian diperoleh $riX = 0,957$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 8 item yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala Kesepian tahap kedua diperoleh $riX = 0,945$. Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala Pengungkapan diri diperoleh $riX = 0,925$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 8 item yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala pengungkapan diri tahap kedua diperoleh $riX = 0,930$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.10 dan 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Kesepian

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Low Self-Esteem</i> (tingkat percaya diri yang rendah)	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8	8
2	<i>Romantic Perfectionism</i> (perfeksionis-me romantis)	9, 10	11, 12, 13	5
3	<i>Emotional Perfectionism</i> (perfeksionisme emosional)	14	15, 16	3
4	<i>Hopelessness</i> (ke-putusasaan)	17, 18, 21, 22, 25	19,20, 23, 24, 26, 27	11
5	<i>Alienation and Isolation</i> (keterasingan dan isolasi)	28, 29, 31, 32,35, 36	30, 33, 34, 37, 38	11
6	<i>Resentment and bitterness</i> (kebencian dan kepahitan)	39, 41, 42	40, 43, 44	6
TOTAL		22	22	44

Tabel 3.11
Blue Print Akhir Skala Pengungkapan Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Valence</i>	1, 2, 4, 5	3, 6	6
2	<i>Informativeness</i>	7, 8, 9, 13, 15	10, 11, 12, 14, 16, 17	11
3	<i>Appropriateness</i>	20	18, 19, 21, 22	5
4	<i>Flexibility</i>	23, 24, 27, 28,	25, 26, 29, 30	8
5	<i>Accessibility</i>	31, 32, 34	33	4
6	<i>Honesty</i>	35, 36, 37	-	3
TOTAL		20	17	37

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap questioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada questioner yang telah diisi. Peneliti melakukan *editing* pada bagian data yang diisi oleh sampel ada data yang keliru dibagian nama dan usia, sampel mengisi secara terbalik sehingga peneliti harus memperbaiki nya.

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah, pada bagian jawaban skala untuk jawaban *favourable* yaitu skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju, dan sebaliknya untuk skor *UnFavourable* dimulai dari 1 sampai 4.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *excel* (Fatihuddin, 2015). Seperti menghitung jumlah total dari setiap aitem, jumlah total perusia dan jumlah total menurut pekerjaan.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. *Questioner* yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yang telah dirancang khusus untuk mengelola data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk presentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik sebagai cara untuk mengetahui hubungan antara Kesepian dengan Pengungkapan Diri pada Dewasa Awal yang belum Menikah di Kota Banda Aceh. Sebelum melakukan uji analisis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat, dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

1) Uji Normalitas Sebaran

Gunawan (2015) Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) hitung lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov*.

2) Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikan pada linieritas lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan rumus anova dengan cara membandingkan nilai f dengan f tabel dengan taraf signifikansi 5% (Gunawan 2015).

3) Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa Kesepian berkorelasi dengan Pengungkapan Diri pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Maka teknik analisis data yang digunakan yaitu metode korelasi. Teknik korelasi

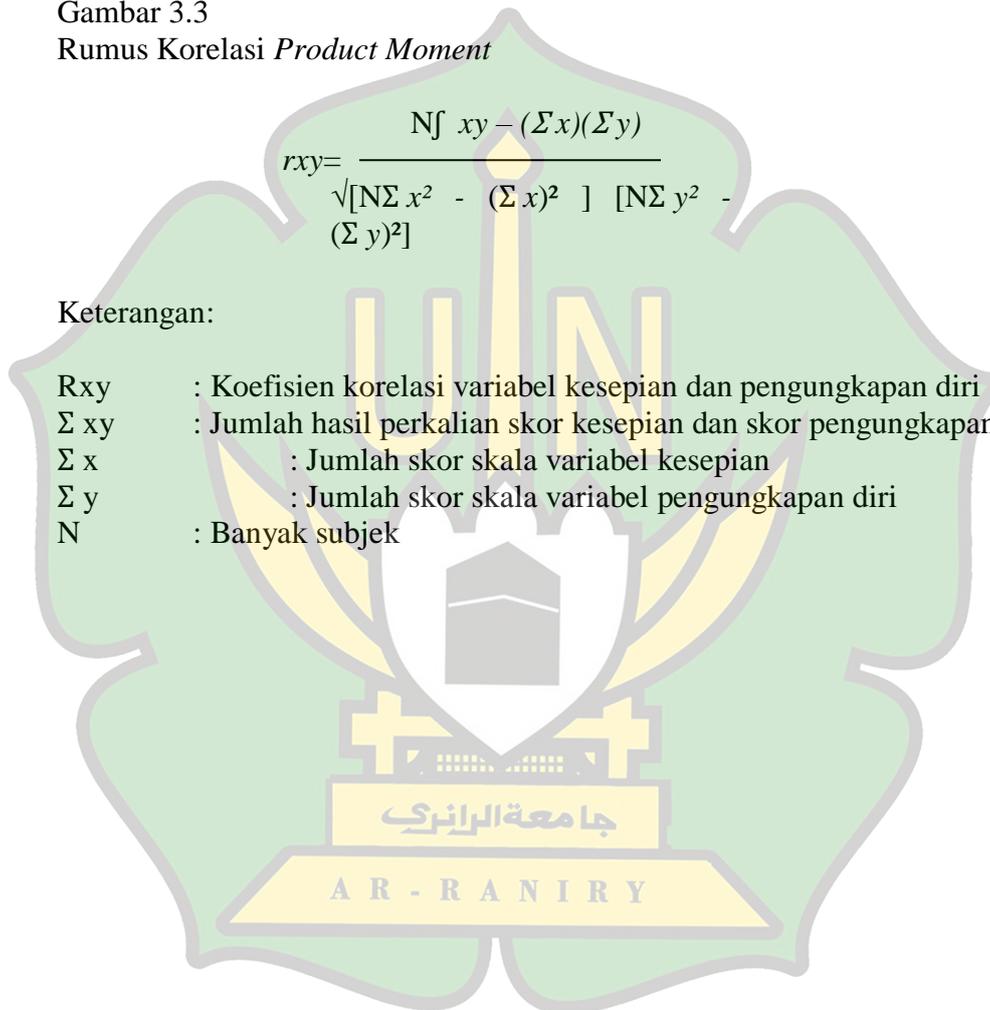
yang dilakukan yakni korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis data yang dipakai adalah dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS *version 20.0 for windows*. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut, dapat dilihat pada gambar 3.3, di bawah ini.

Gambar 3.3
Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- Rxy : Koefisien korelasi variabel kesepian dan pengungkapan diri
 $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor kesepian dan skor pengungkapan diri
 $\sum x$: Jumlah skor skala variabel kesepian
 $\sum y$: Jumlah skor skala variabel pengungkapan diri
 N : Banyak subjek



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dengan populasi yaitu seluruh dewasa awal yang belum menikah berada pada rentang usia 20-40 tahun. Kemudian diperoleh sampel penelitian sebanyak 211 individu dewasa yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	116	55%
	Perempuan	95	45%
	Jumlah	211	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 116 orang (55%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 95 (45%). Dapat disimpulkan bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding jenis kelamin perempuan dengan selisih 21 orang (10%).

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20	10	5%
	21	9	4%
	22	23	11%
	23	55	26%
	24	16	8%
	25	22	10%
	26	15	7%
	27	11	5%
	28	38	18%
	30	5	2%
	32	2	1%
	33	5	2%
	Jumlah	211	100%

Berdasarkan table 4.2, dapat dilihat bahwa sampel penelitian terbanyak berada pada rentang usia 23 tahun sebanyak 55 orang (26%), dibandingkan sampel yang berusia 28 tahun yaitu sebanyak 38 orang (18%), sampel berusia 22 tahun sebanyak 23 orang (11%), sampel berusia 25 tahun sebanyak 22 orang (10%), sampel berusia 24 tahun sebanyak 16 orang (8%), sampel berusia 26 tahun sebanyak 15 orang (7%), sampel berusia 27 tahun sebanyak 11 orang (5%), sampel berusia 20 tahun sebanyak (5%), sampel berusia 21 tahun sebanyak 9 orang (4%), sampel berusia 30 sebanyak 5 orang (2%), sampel berusia 33 sebanyak 5 orang (2%) dan sampel 32 orang sebanyak 2 orang (1%).

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan	Karyawan Swasta	65	31%
	Mahasiswa	56	17%
	Pedagang	30	14%
	Guru	23	11%
	PNS	20	9%
	Wiraswasta	17	8%
Jumlah		211	100%

Berdasarkan table 4.3, dapat dilihat bahwa sampel penelitian terbanyak berada pada profesi karyawan swasta sebanyak 65 orang (31%), dibandingkan sampel yang berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 56 orang (17%), profesi pedagang sebanyak 30 orang (14%), profesi guru sebanyak 23 orang (11%), profesi PNS sebanyak 20 orang (9%), dan sebagai wiraswasta sebanyak 17 orang (8%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif

selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Kesepian

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel skala kesepian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
kesepian	176	44	110	22	139	48	103	17,50

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 44, maksimal 176, means 110, dan standar deviasi 22. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 48, maksimal 139, mean 103, dan standar deviasi 17,50. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala kesepian.

Rendah	= $X < (\bar{x} - 1,5 SD)$
Sedang	= $(\bar{x} - 1,0 SD) \leq X < (\bar{x} + 1,0 SD)$
Tinggi	= $(\bar{x} + 1,5 SD) \leq X$

Keterangan :

\bar{x}	= Means empirik pada skala
SD	= Standar deviasi
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kesepian adalah sebagaimana pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi kesepian pada dewasa awal yang belum menikah di kota Banda Aceh

No	Rumus	Kategori
1	Rendah $X < (\bar{x} - 1,0 SD)$ $X < (103 - 1,0. 17,50)$ $X < (103 - 17,50)$ $X < 85,5$	
2	Sedang $(\bar{x} - 1,0 SD) \leq X < (\bar{x} + 1,0 SD)$ $(103 - 1,0. 17,50) \leq X < (54,63 + 1,0. 17,50)$ $(103 - 17,50) \leq X < (103 + 17,50)$ $85,5 \leq X < 120,5$	
3	Tinggi $(\bar{x} + 1,0 SD) \leq X$ $(103 + 1,0. 17,50) \leq X$ $X \geq 120,5$	

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Kategorisasi Skor kesepian pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 85,5$	23	10,9%
Sedang	$85,5 \leq X < 120,5$	151	71,6%
Tinggi	$X \geq 120,5$	37	17,5%
Jumlah		211	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil kategorisasi kesepian pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa, dewasa awal di Kota Banda Aceh yang belum menikah memiliki tingkat kesepian pada kategori sedang yaitu sebanyak 151 orang (71.6%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23 orang (10,9%), dan kategori tinggi sebanyak 37 orang (17,5%), artinya kesepian pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

b. Skala Pengungkapan diri

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel pengungkapan diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Pengungkapan Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pengungkapan diri	148	37	92,5	18,5	136	40	89,54	19,41

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.7, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 37,

maksimal 148, mean 92,5, dan standar deviasi 18,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 40, maksimal 136, mean 89,54 dan standar deviasi 19,41. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala pengungkapan diri.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,5 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,5 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = Means empirik pada skala
SD = Standar deviasi
X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala pengungkapan diri adalah sebagaimana pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Kategorisasi pengungkapan diri di WhatsApp Story pada dewasa awal yang belum menikah di kota Banda Aceh

No	Rumus	Kategori
1	Rendah	$X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$ $X < (89,54 - 1,0. 19,41)$ $X < (89,54 - 19,41)$ $X < 70,13$
2	Sedang	$(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$ $(89,54 - 1,0. 19,41) \leq X < (89,54 + 1,0. 19,41)$ $(89,54 - 19,41) \leq X < (89,54 + 19,41)$ $70,13 \leq X < 108,95$
3	Tinggi	$(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$ $(108,95 + 1,0. 19,41) \leq X$ $X \geq 108,95$

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Kategorisasi Skor Pengungkapan Diri di WhatsApp Story pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 70,13$	36	17,1%
Sedang	$70,13 \leq X < 108,95$	144	68,2%
Tinggi	$X \geq 108,95$	31	14,7%
Jumlah		211	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil kategorisasi pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa, dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh memiliki tingkat pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada kategori sedang yaitu sebanyak 144 orang (68,2%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 orang (14,7%), dan kategori rendah sebanyak 36 orang (17,1%), artinya tingkat pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (kesepian dan pengungkapan diri) dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	p
1.	Kesepian	1,021	0,249
2.	Pengungkapan Diri	1,112	0,168

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa variabel Kesepian memiliki nilai *kolmogrov smirnov* (koefisien K-S-Z) sebesar 1,021 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,249. Nilai signifikansi (p) hitung 0,249 lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$). Data ini menjelaskan bahwa variabel Kesepian berdistribusi normal. Data pada variabel Pengungkapan diri juga berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai (koefisien K-S-Z) sebesar 1,112 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,168. Artinya (p) hitung lebih besar dari (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$).

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	F Deviation from linearity	P
Kesepian	1,195	0,193
Pengungkapan Diri		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai *F Deviation Linearity* kedua variabel di atas yaitu sebesar 1,195 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,193. Nilai signifikansi (p) hitung 0,193 lebih besar dari nilai signifikansi (p)

tabel 0,05 ($p>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kesepian dengan pengungkapan diri.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson correlation*, dan di dapatkan data yang berdistribusi normal dan linier. Uji ini digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Hasil analisis *pearson corelation* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation Product Moment</i>	<i>P</i>
Kesepian Pengungkapan diri	0,438	0,000

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,438$ yang merupakan korelasi yang positif, yaitu terdapat hubungan yang positif antara kesepian dengan pengungkapan diri. Hubungan tersebut mengartikan bahwa jika semakin tinggi kesepian yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pengungkapan diri di *WhatsApp Strory* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula pengungkapan diri di *WhatsApp Strory* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, bahwa hubungan yang dihasilkan yaitu hubungan yang positif dan signifikan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi (p) hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan (p) tabel 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kesepian pada dewasa awal yang belum menikah maka semakin tinggi pula pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa tersebut, sebaliknya jika rendahnya kesepian pada dewasa awal yang belum menikah maka semakin rendah pula pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Blachnio, Przepiorka, Balakier dan Boruch (2016) yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara kesepian dengan pengungkapan diri yang dilakukan pada kelompok mahasiswa Pada hasil

penelitian menunjukkan individu yang memiliki usia lebih muda memiliki nilai lebih tinggi karena kesepian diusia yang lebih muda dianggap sebagai alasan seorang individu banyak melakukan pengungkapan diri di media sosial. Hal ini juga sejalan dengan data yang peneliti dapatkan yaitu usia paling muda berada pada usia 23 tahun, dan pada usia ini individu memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan dilakukan oleh Lee, Noh, dan Koo (2013) pada kelompok mahasiswa dengan menunjukkan bahwa kesepian memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki perasaan kesepian umumnya terdiri dari mahasiswa yang sedang mengalami hubungan gagal dengan tidak memiliki keterampilan sosial untuk melakukan pengungkapan diri secara langsung pada hubungannya, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan situs jejaring sosial untuk mengatasi ketidak mampuan dalam mengungkapkan diri secara langsung dalam kegagalan hubungan yang dialami.

Pada penelitian ini juga ditemukan fakta-fakta lain seperti jenis kelamin responden yang belum menikah mayoritas terdiri dari laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Santrock (2011) menjelaskan dibeberapa daerah di luar negeri seperti Denmark dan Hungaria memiliki presentase jumlah laki-laki yang belum menikah lebih tinggi dibandingkan dengan seorang individu yang berjenis kelamin wanita. Dijelaskan juga pada seseorang individu yang telah memasuki fase dewasa terutama dewasa awal pada rentang usia dua puluhan banyak dimulai untuk menyelesaikan pendidikan bahkan hingga membentuk awal sebuah karir.

Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa yang berstatus sebagai mahasiswa memiliki jumlah responden yang tinggi selanjutnya diikuti dengan responden yang status nya sudah bekerja.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sejalan dengan penelitian sebelumnya hanya saja pada penelitian ini peneliti tidak memperhatikan status hubungan seperti lajang atau sudah memiliki calon pendamping hidup (kekasih) pada responden yang belum menikah. Status hubungan ini dianggap berkaitan dengan teori yang dikemukakan Weiss (dalam Brehm, 2002) yang menjelaskan jenis kesepian berupa isolasi sosial dan emosional yang menyatakan bahwa seorang individu merasakan kesepian karena kurang memiliki jaringan sosial yang luas, pasangan romantis dan hubungan yang intens.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya penelitian ini hanya melihat kesepian merupakan salah satu faktor eksternal. Masih ada faktor eksternal lainnya, yaitu kondisi lingkungan. Selain faktor eksternal, masih terdapat faktor internal yang turut mempengaruhi pengungkapan diri yaitu, jenis kelamin, status hubungan, status sosial, topik, dan valensi. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini dilakukan hanya menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya bisa diinterpretasikan dalam bentuk angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.

Hal lain yang menjadi penghambat dalam penelitian ini ialah jumlah sampel hanya 211 orang dari keseluruhan dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Sehingga jumlah sampel tidak representatif atau tidak mewakili

sejumlah populasi yang ada sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan ke semua dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah. Terdapat hubungan positif antara kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh, dimana semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah dan sebaliknya, semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah. Hasil ini didasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikansi *pearson correlation* sebesar 0,438 dan nilai nilai signifikansi $p=0,000$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana keterkaitan kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang

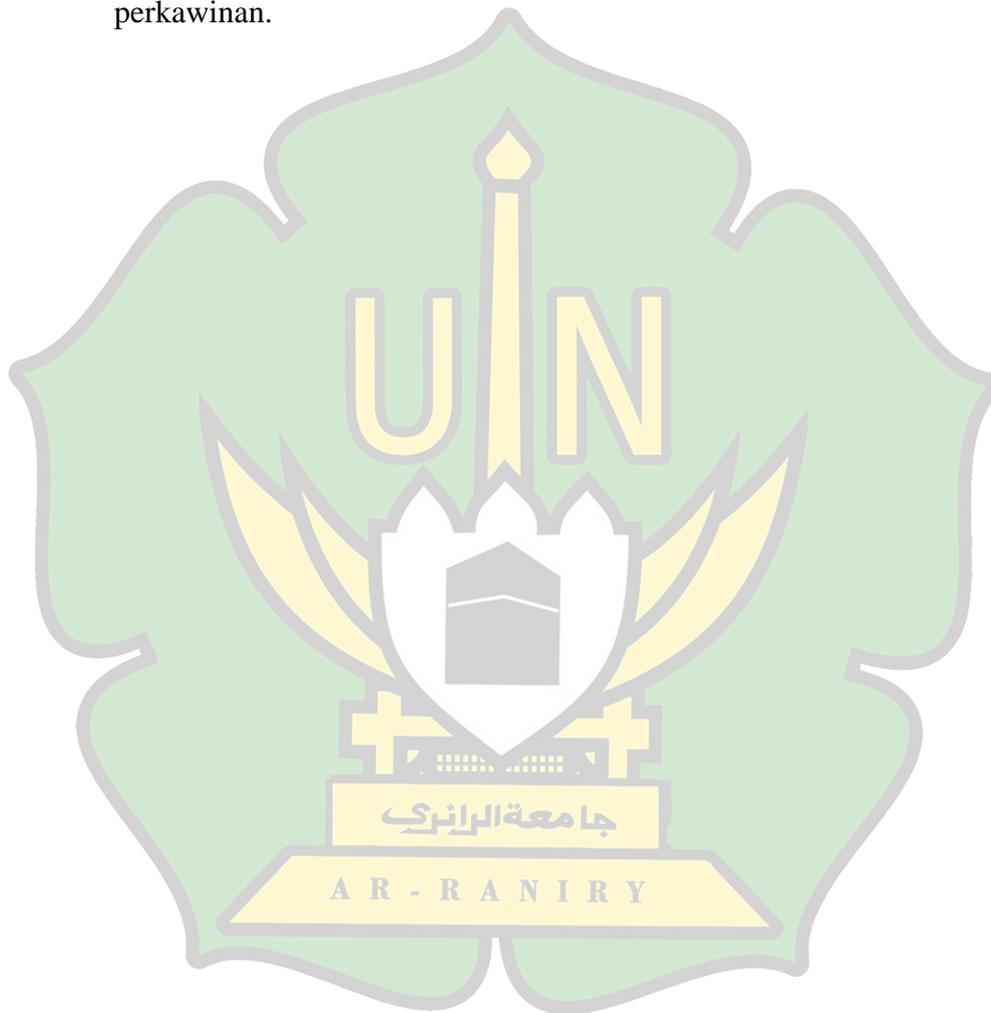
belum menikah. Sehingga para dewasa awal tahu betapa pentingnya untuk mengontrol diri dalam melakukan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* apabila pengungkapan diri sering dilakukan maka itu akan menjadi pengabaian dari individu lain. Serta bagi individu juga diharapkan mampu mengatasi kesepian yang dialami karena belum adanya pasangan hidup, karena pada akhirnya kita semua akan dipertemukan dengan orang yang tepat di waktu yang tepat pula. Individu juga harus memahami bahwa tidak selamanya kesepian harus di utarakan di media sosial.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan tentang kesepian dengan pengungkapan diri di *WhatsApp Story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh.
- b. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain seperti harga diri dan kontrol diri yang mempengaruhi pengungkapan diri dan tidak hanya melihat dari penggunaan media sosial tetapi kehidupan interaksi sehari-hari di dunia nyata sehingga jumlah subjek juga lebih banya serta, diharapkan juga dapat membuktikan adanya hubungan antara kesepian dan pengungkapan diri dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dalam pengambilan responden harus memperhatikan status hubungan seperti lajang, sudah

menikah, bercerai, atau sudah memiliki calon pendamping serta pilahan usia.

- d. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperhatikan lokasi penelitian tidak hanya di Kota Banda Aceh saja, dan tidak hanya berdasarkan status perkawinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan media komunikasi whatsapp terhadap efektivitas kinerja karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1). 41-50.
- Ariani, M. D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2020). Peran kesepian dan pengungkapan diri online terhadap kecanduan internet pada remaja akhir. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(1), 12-21.
- Astuti, F. (2019). *Hubungan Pengungkapan Diri Melalui Instastory Dengan Kesepian Anak Kost* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial, Edisi 10*. Erlangga : Jakarta.
- Blachnio, A., Przepiorka, A., Balakier, E., & Boruch, W. (2016). Who discloses the most on facebook?. *Journal Computers in Human Behavior*, 55, 664-667.
- Blachnio, A., & Przepiorka, A. (2016). Dysfunction of self-regulation and selfcontrol in facebook addiction. *Original Paper*, 87, 493-500.
- Brehm, S. 2002. *Intimate Relationship 2*. McGraw-Hill : New York.
- Bruno, F. 2000. *Conquer Loneliness, Menaklukkan Kesepian*. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Buntaran, F. A. A., & Helmi, A. F. (2015). Peran kepercayaan interpersonal remaja yang kesepian dalam memoderasi pengungkapan diri pada media jejaring sosial online. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2), 106-119.
- Burns, D. D. 1985. *Intimate connections*. Signet Book: New York.
- Dariyo, A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. UMM Press: Malang.
- Deaux, K. FC, and Wrightman, LS (1993). *Social Psychology in the '90s (6th ed.)*. Brooks/Cole Publishing Company: California
- DeGenova, M. K. 2011. *Intimate Relationships, Marriages, and Families*. McGraw-Hill Higher Education. New York.

- DeVito, J. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia* (Edisi Ke-5). Karisma Publishing Group: Tangerang Selatan.
- Drakel, W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial di universitas sam ratulangi manado. *HOLISTIK: Journal of Social and Culture*. 21(1), 1-18.
- Duffy, K. G & Atwater, E. 2005. *Psychology for Living: Adjustment, Growth and Behavior Today* (8th ed). Pearson Education: New Jersey.
- Feldman, R. S. 2011. *Essentials of Understanding Psychology*. McGraw-Hill: New York
- Felita, Pamela (2016) Pemakaian media sosial dan *self concept* pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30-41.
- Fisher, B. 1990. *Teori-Teori Komunikasi (Terj. Soejono Trimio)*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hargie, O. 2011. *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. Routledge: New York.
- Hurlock, E. B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Jourard, M.S. 1964. *The Transparent Self: Self Disclosure and Well-Being*. Van Nostrand Reinhold Company: New York.
- King, L. 2006. *Psikologi Umum Edisi 3 Jilid 1*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Kirsh, S. J., Duffy, K. G., & Atwater, E. (2014). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today*. Pearson: New York.
- Lee, K.T., Noh, M.J., & Koo, D.M. (2013). Lonely people are no longer lonely on social networking sites the mediating role of self-disclosure and social support. *Journal Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16, (6).
- Leung, L. (2002). Loneliness, self-disclosure, and ICQ ("I seek you") use. *CyberPsychology & Behavior*, 5(3), 241-251.
- Mami, L. (2015). Harga diri, dukungan sosial dan psychological well being perempuan dewasa yang masih lajang. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 216-224.
- Mukodim, D., Ritandiyono, S., & Harumi, R. (2004). Peranan kesepian dan kecenderungan internet addiction disorder terhadap prestasi belajar mahasiswa universitas gunadarma. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. 4(2), 111-120.

- Nora Anggraeni, U. Z. (2018). Hubungan kesepian dan pengungkapan diri di instagram pada dewasa yang belum menikah. *Journal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 245–259.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. 2007. *Human development*. McGraw-Hill. New York.
- Papalia, Olds, & Feldmen. 1998. *Human Development (7th ed)*. McGraw Hill: New York
- Pittman, M., & Reich, B. (2016). Social media and loneliness: why an instagram picture may be worth more than a thousand twitter words. *Journal Computers in Human Behavior*, 62, 155-167
- Priyatno, Duwi. 2011. *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Buku Seru : Jakarta.
- Putra, D. R. (2012). *Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan kecanduan internet pada dewasa awal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Edisi 13*. Erlangga: Jakarta.
- Sari, Indah Putri dan Ratih Arruum Listiyandini. (2015). Hubungan antara resiliensi dengan kesepian (*loneliness*) pada dewasa muda lajang. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6, 45-51, ISSN: 1858-2559
- Sari, R. P., Andayani, T. R., & Masykur, A. M. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11-25.
- Sears, D., Freedman, J., & Peplau, L. 2005. *Psikologi Sosial Edisi 5 Jilid 1*. Erlangga: Jakarta
- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan antara kesepian dan kecendrungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147-154.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius: Yogyakarta.

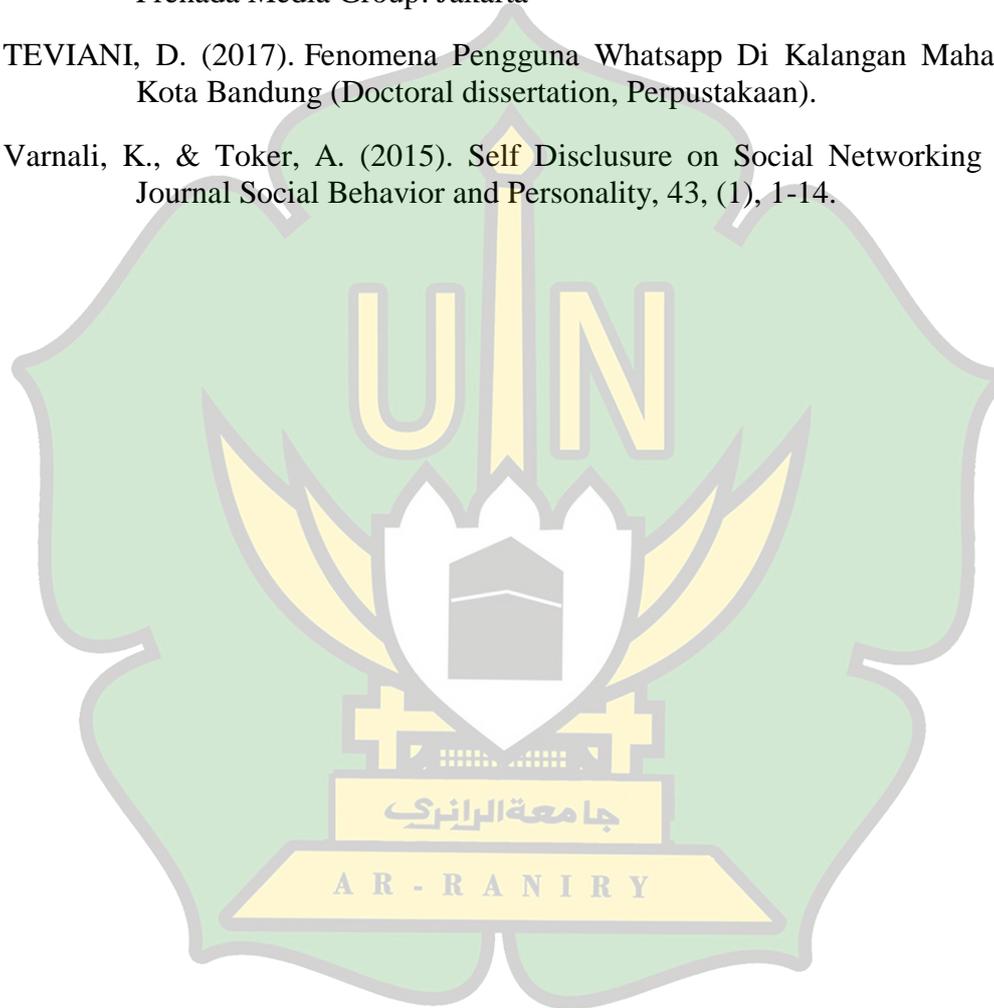
Suryansyah, M. W., Vieri, R., & Tatik, M. (2019) Apakah benar anggapan bahwa *whatsapp* adalah aplikasi pesan lintas platform orang tua?. *Proceedings of Indonesian Fun Science Award*, 70-77.

Syaifussalam, M. L. (2016). *Kesepian dan Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).

Taylor, S., Peplau , L., & Sears, D. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi 12*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

TEVIANI, D. (2017). Fenomena Pengguna Whatsapp Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung (Doctoral dissertation, Perpustakaan).

Varnali, K., & Toker, A. (2015). Self Disclosure on Social Networking Sites. *Journal Social Behavior and Personality*, 43, (1), 1-14.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-791/Un.08/FPsi/Kp.00.4/11/2020

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 Juli 2020;
14. Perubahan Judul Skripsi Atas Saran Dosen Pembimbing.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Murtala
NIM/Prodi : 150901141 / Psikologi
Judul : Hubungan Kesenjangan dengan Pengungkapan Diri di Whatsapp Story pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah di Kota Banda Aceh.

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2020.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 November 2020 M
25 Rabiul Awal 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

96 3 3 3 3 3 3 1 1 2 3 1 1 2 2 3 2 3 1 3 2 3 3 2 2 3 2 1 4 2 2 3 2 2 2 2 1 4 1 3 3 4 3 104
97 2 3 3 3 2 2 2 1 2 3 2 2 2 3 2 2 1 1 3 2 4 3 2 2 3 3 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 102
98 2 2 3 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 109
99 3 132
100 3 132
101 4 4 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 122
102 3 3 2 2 3 3 2 1 3 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 4 4 3 3 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 110
103 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 123
104 3 132
105 3 132
106 3 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 3 119
107 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 92
108 1 2 2 2 4 1 3 1 2 2 1 2 1 2 2 1 2 3 2 69
109 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 122
110 1 2 2 1 2 1 1 1 2 2 1 1 2 2 2 2 4 1 1 2 1 2 1 1 2 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 63
111 3 132
112 2 3 4 2 1 2 2 1 1 3 2 2 2 1 4 2 1 2 1 2 2 1 2 2 3 2 1 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 87
113 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 115
114 2 88
115 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 2 1 54
116 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 2 1 54
117 3 3 2 2 2 3 3 1 2 3 2 2 2 2 2 1 2 1 1 2 2 3 2 1 2 2 3 2 3 1 1 2 1 1 4 2 2 3 1 2 2 2 88
118 2 2 2 2 2 2 1 2 3 2 1 85
119 2 3 3 2 2 2 2 1 2 3 2 2 2 2 2 3 3 2 1 2 2 1 2 3 1 1 2 2 3 1 3 2 3 2 2 2 1 2 2 2 2 3 2 91
120 2 3 3 2 3 2 100
121 2 2 3 1 3 2 2 2 2 3 2 1 2 3 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 1 1 1 1 1 2 1 2 2 3 1 1 1 4 2 1 2 2 87
122 102
123 3 2 1 1 2 3 2 1 2 2 2 2 2 2 2 1 3 2 1 2 87
124 2 2 2 2 2 2 2 3 1 2 2 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 102
125 3 3 1 2 3 2 1 2 3 2 2 2 2 2 2 1 3 2 1 3 2 98
126 3 2 1 1 3 3 2 1 2 2 2 2 2 2 1 2 4 2 2 2 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 1 2 2 3 2 87
127 2 2 1 2 3 2 2 1 2 2 3 2 2 2 1 2 2 2 2 2 1 2 92
128 2 3 3 2 3 2 1 1 3 3 1 2 2 3 1 2 2 1 1 1 2 2 1 1 2 3 1 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 78
129 2 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 2 94
130 3 2 3 130
131 2 91
132 2 3 2 2 3 2 3 1 2 3 2 2 3 2 2 1 3 3 3 2 95
133 3 3 3 2 2 3 4 2 2 3 1 2 2 2 3 2 1 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 110
134 2 1 1 1 2 2 1 1 1 1 3 1 2 2 1 1 2 4 1 1 2 3 2 2 1 1 1 2 3 1 3 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 73
135 4 2 3 1 4 4 3 3 4 2 3 2 1 4 3 2 4 2 4 2 1 2 3 2 2 3 3 2 3 3 1 1 4 3 2 2 4 3 4 2 2 4 117
136 3 3 3 3 3 3 2 2 2 3 3 2 3 1 4 3 1 2 2 3 1 2 3 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 103
137 2 3 1 3 3 2 2 1 2 3 2 2 3 2 1 3 3 3 2 3 3 2 2 2 2 3 4 3 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 106
138 2 3 2 3 2 2 1 1 2 3 3 2 2 2 2 3 4 2 97
139 2 2 2 1 2 2 1 1 2 2 1 2 84
140 2 2 2 1 1 2 2 1 2 2 2 3 3 2 92
141 2 3 2 1 2 2 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 3 1 3 4 4 3 2 3 1 3 1 2 2 2 2 2 2 2 2 1 4 106
142 2 2 2 2 1 2 3 1 1 2 4 1 2 1 4 4 1 1 2 1 4 1 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 78
143 3 4 3 1 2 3 1 1 3 4 1 1 2 3 3 1 3 1 2 3 2 2 2 3 2 1 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 89
144 2 2 1 2 2 2 3 1 3 2 2 3 2 3 1 2 3 1 2 2 1 2 1 1 1 1 1 1 1 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 91
145 3 3 2 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2 2 2 3 2 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 2 2 3 2 2 110
146 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 113
147 2 100
148 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 120
149 3 126
150 3 126
151 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 105
152 2 2 2 2 2 2 1 1 2 1 2 1 2 1 2 1 4 1 1 2 3 3 2 90
153 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 118
154 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 119
155 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 114
156 3 3 2 2 3 2 2 1 2 3 2 3 1 2 2 3 1 1 1 3 2 1 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 87
157 2 2 1 4 2 1 1 4 2 2 2 2 4 1 2 3 2 2 2 2 3 3 2 2 3 2 2 3 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 101
158 2 2 2 3 2 2 1 3 2 2 2 4 1 2 3 2 94
159 2 3 2 2 2 2 3 3 3 1 3 3 2 2 2 2 3 3 3 4 2 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 108
160 2 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 3 2 92
161 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 2 112
162 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 2 112
163 3 2 2 2 2 1 1 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 104
164 3 132
165 3 3 3 3 2 3 2 101
166 3 132
167 3 132
168 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 116
169 2 88
170 3 2 3 118
171 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 2 3 2 106
172 3 133
173 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 110
175 4 4 1 1 3 4 2 3 3 4 2 3 3 3 1 3 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 1 1 4 1 3 3 2 1 2 2 2 2 2 3 103
175 2 100
176 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 2 106
177 2 97
178 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 113
179 3 132
180 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 3 2 3 2 3 1 4 3 1 2 2 3 1 2 3 1 2 3 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 103
181 3 129
182 3 129
183 3 2 2 2 3 2 2 3 3 2 2 2 3 3 2 110
184 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 114
185 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 115
186 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 114
187 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 98
188 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 98
189 3 3 3 2 2 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 2 3 3 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 109
190 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 121
191 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 118
192 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 118
193 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 112
194 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 105
195 3 3 3 2 3 3 2 3 4 3 2 2 2 4 3 1 3 2 2 2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 3 2 3 3 4 3 4 4 2 1 3 2 117
196 3 3 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 2 2 2 109

LAMPIRAN 2. SKALA UJI COBA KESEPIAN DAN PENGUNGKAPAN DIRI

Skala Uji Coba Kesepian

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa malu ketika berada dikeramaian				
2	Saya tidak nyaman ketika berada di tempat baru				
3	Saya tetap nyaman saat diluar atau berpergian meskipun hanya sendiri				
4	Saya senang berjumpa dengan orang-orang baru				
5	Saya lebih baik dari pada orang lain				
6	Dalam pandangan saya orang lain lebih pintar dari pada saya				
7	Saya tidak suka membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain				
8	saya dan orang lain sama derajatnya dimata Allah				
9	Segala hal yang dilakukan oleh calon pasangan saya harus sempurna				
10	pasangan saya nanti harus baik dalam segi finansial maupun lainnya				
11	Bagi saya, pasangan yang sempurna tidak penting				
12	Saya akan menerima pasangan saya apa adanya				
13	Saya menutut kesempurnaan dari diri saya				
14	Sangatlah penting bahwa saya harus sempurna dalam segala hal.				
15	Saya tidak memaksakan diri menjadi sosok yang sempurna				
16	Tidak masalah apa bila hal yang saya lakukan akan gagal				
17	Saya berharap bisa melakukan apapun dengan pasangan saya				
18	Saya menginginkan calon pasangan yang humoris				
19	Saya tidak memaksakan pasangan saya agar mencintai saya sepenuh nya				
20	Walaupun pasangan saya cuek, saya tetap menyayanginya				
21	Saya merasa putus asa karena pernah gagal dalam hubungan percintaan				
22	Jika dijauhi pasangan, hidup saya menjadi tidak berarti				
23	Ketika gagal dalam menjalin hubungan percintaan, saya tetap berani mencoba lagi				
24	Saya tetap tegar apabila dijauhi pasangan saya				
25	Saya merasa selalu bermasalah dalam menjali hubungan				
26	Saya tidak pernah menemukan pasangan yang tepat				
27	Dalam menjalin hubungan, saya merasa baik-baik saja				
28	Bagi saya menjalin suatu hubungan adalah hal yang mudah				
29	Saya merasa pasangan saya tidak merasakan kehadiran saya				
30	Saya merasa tidak ada orang yang mencintai saya dengan tulus				
31	Ada cukup banyak orang yang saya rasa dekat dengan saya				
32	Pasangan saya pasti menerima saya apa adanya				
33	Saya kesulitan dalam menemukan pasangan				
34	pasangan saya sering menjauhi saya				
35	saya tidak kesulitan dalam menemukan cinta sejati				
36	pasangan saya selalu ada untuk saya				
37	Saya tidak bisa membangun hubungan dengan orang baru				
38	Ketika bertemu orang baru saya selalu menghindar				
39	Saya senang jika ada orang baru dalam hidup saya				
40	Saya akan menerima setiap orang baru dalam kehidupan saya				
41	Saya merasa orang orang disekitar saya membenci saya				

42	Saya merasa orang-orang terdekat saya menjauhi saya				
43	Lingkungan saya selalu menerima saya dengan baik				
44	Saya diperlakukan dengan baik oleh lingkungan saya				
45	Saya mengharapkan seseorang untuk saya cintai				
46	Saya tidak pernah menemukan orang yang tepat untuk saya cintai				
47	Untuk saat ini, saya belum mengharapkan seseorang dalam kehidupan saya				
48	Saya bahagia dengan kesendirian saya				
49	Kegagalan dalam hubungan saya, karena ada orang ketiga				
50	Saya merasa orang lain mendekati saya karena ingin memanfaatkan saya untuk kepentingan mereka				
51	Hubungan saya yang gagal karena kesalahan saya sendiri				
52	Ketika ada masalah, saya tidak pernah menyalahkan orang di sekitar saya				

Skala Uji Coba Pengungkapan Diri

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membagi perasaan yang saya alami di status <i>whatsapp</i>				
2	Saya terbiasa menceritakan hal-hal positif tentang diri saya di status <i>WhatsApp</i>				
3	Saya tidak pernah mengunggah apapun di status <i>WhatsApp</i>				
4	Saya jarang mengungkapkan perasaan saya di status <i>WhatsApp</i>				
5	Saya sering mengungkapkan hal buruk tentang diri saya dibandingkan hal baik tentang diri saya				
6	Saya mengungkapkan kegalauan saya di status <i>WhatsApp</i>				
7	Saya tidak pernah meluapkan emosi saya di status <i>WhatsApp</i>				
8	Saya sering mengunggah status yang sama dalam sehari				
9	Apabila cerita saya tidak ada yang merespon, saya tetap melanjutkannya				
10	Dalam satu jam, saya bisa mengunggah beberapa status di <i>WhatsApp</i>				
11	Saya tidak pernah mengekspresikan perasaan saya di status <i>WhatsApp</i>				
12	Saya tidak suka mengunggah status WA yang sama dengan sebelumnya				
13	Dalam sehari, saya pernah tidak mengunggah status di <i>WhatsApp</i> story				
14	Saya suka membagikan persoalan pribadi di status <i>WhatsApp</i>				
15	Apa yang saya ungkapkan di status <i>WhatsApp</i> sesuai dengan apa yang saya alami				
16	Menurut saya rahasia pribadi tentang diri sendiri tidak perlu diceritakan di status <i>WhatsApp</i>				
17	Saya bisa menghabiskan waktu lama untuk mengobrol/ <i>chatting</i> dengan teman saya di <i>WhatsApp</i>				
18	Apa yang saya lakukan disetiap waktu, tidak perlu saya unggah ke status <i>WhatsApp</i>				
19	Saya tidak pernah mengunggah status <i>WhatsApp</i> dalam satu jam				
20	Meskipun di kontak <i>WhatsApp</i> ada orang yang tidak dekat dengan saya, saya tetap membagikan status pribadi				
21	Saya berharap orang-orang terdekat saya melihat apa yang saya <i>posting</i>				
22	Bagi saya membagikan informasi pribadi kepada orang yang tidak saya kenal, bukanlah hal yang penting (UF)				

23	saya menyembunyikan status <i>WhatsApp</i> dari orang-orang terdekat saya .				
24	Saya sering berbagi informasi kepada teman-teman saya				
25	Ketika ada masalah, saya selalu bercerita kepada keluarga saya				
26	Bagi saya berbagi informasi pribadi kepada teman sangat membahayakan				
27	Saya tidak pernah bercerita kepada teman saya tentang perasaan saya				
28	Saya merasa tidak semua hal harus dibagikan di status <i>WhatsApp</i>				
29	Meskipun saya kesepian, saya tidak pernah mengunggah status tentang perasaan saya di <i>WhatsApp</i>				
30	Saya tidak bisa mengontrol diri untuk mengungkapkan hal-hal pribadi di status <i>WhatsApp</i> .				
31	Terkadang saya merasa terlalu sering mengungkapkan hal-hal pribadi saya di status <i>WhatsApp</i> .				
32	Meskipun saya sedang kelahan, saya tetap mengunggah status <i>Whatsapp</i>				
33	Meskipun saya banyak masalah dalam sehari, saya tetap mengunggah status di <i>WhatsAp</i>				
34	Ketika saya lelah, saya lebih memilih istirahat dari pada mengunggah status di <i>WhatsApp</i>				
35	Saya tidak pernah mengunggah status di <i>WhatsAap</i> saat pikiran saya sedang kacau				
36	Saya adalah orang yang suka berbagi informasi pribadi saya di <i>WA Story</i> .				
37	Bagi saya mengunggah status adalah hal yang lazim dilakukan				
38	Sebelum mengunggah status, saya selalu berpikir apa yang tepat untuk saya bagikan .				
39	Saya berbagi status tanpa pikir panjang .				
40	Setiap ada masalah, saya akan bercerita pada kawan dunia maya saya secara apa adanya				
41	Apa yang saya unggah di status, sesuai dengan apa yang saya alami				
42	Terkadang saya memposting hal yang tidak saya rasakan				
43	Postingan saya di status <i>WhatsApp</i> hanya iseng-iseng saja				
44	Postingan saya berbeda dengan apa yang saya alami				
45	Saat sedih, saya mengunggah status tentang kesedihan saya				

LAMPIRAN 3. KOEFISIEN DAYA BEDA AITEM

Koefisien Daya Beda Aitem Uji Coba Kespian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	52

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.73	462.131	.675	.955
VAR00002	118.63	466.372	.572	.956
VAR00003	118.92	466.857	.631	.955
VAR00004	119.07	461.860	.714	.955
VAR00005	118.80	475.247	.315	.957
VAR00006	118.73	462.131	.675	.955
VAR00007	119.10	464.498	.631	.955
VAR00008	119.38	459.393	.741	.955
VAR00009	118.77	473.843	.417	.956
VAR00010	118.63	466.372	.572	.956
VAR00011	118.80	480.536	.205	.957
VAR00012	118.95	466.286	.582	.956
VAR00013	118.62	482.274	.146	.957
VAR00014	118.63	479.118	.243	.957
VAR00015	118.92	473.739	.369	.956
VAR00016	118.97	470.812	.480	.956
VAR00017	118.07	497.419	-.345	.959
VAR00018	118.77	473.843	.417	.956
VAR00019	118.92	466.857	.631	.955
VAR00020	119.05	463.608	.675	.955
VAR00021	119.00	463.898	.615	.955
VAR00022	119.15	460.333	.739	.955
VAR00023	119.20	461.790	.768	.955
VAR00024	119.07	467.419	.583	.956
VAR00025	118.85	466.638	.624	.955
VAR00026	118.83	465.497	.585	.955
VAR00027	118.92	465.230	.737	.955
VAR00028	118.50	482.254	.130	.957
VAR00029	119.03	467.389	.683	.955
VAR00030	119.17	458.548	.725	.955
VAR00031	119.02	464.932	.733	.955
VAR00032	119.02	467.576	.545	.956
VAR00033	118.80	465.722	.608	.955
VAR00034	119.05	461.370	.703	.955
VAR00035	118.53	482.626	.139	.957

VAR00036	118.92	468.823	.548	.956
VAR00037	118.98	463.440	.676	.955
VAR00038	119.02	464.898	.662	.955
VAR00039	119.05	469.065	.660	.955
VAR00040	119.08	466.484	.640	.955
VAR00041	119.15	460.130	.811	.954
VAR00042	119.00	464.305	.620	.955
VAR00043	119.17	465.192	.734	.955
VAR00044	119.20	464.264	.712	.955
VAR00045	118.17	491.463	-.175	.958
VAR00046	118.80	464.027	.594	.955
VAR00047	118.33	489.412	-.094	.958
VAR00048	119.10	464.498	.631	.955
VAR00049	118.90	464.871	.531	.956
VAR00050	118.87	467.812	.610	.955
VAR00051	118.72	475.427	.350	.956
VAR00052	119.02	462.593	.713	.955

Koefisien Daya Beda Aitem Uji Coba Pengungkapan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	45

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98.72	279.969	.677	.922
VAR00002	98.42	289.671	.280	.925
VAR00003	98.02	306.457	-.398	.930
VAR00004	98.80	285.247	.440	.924
VAR00005	98.33	288.701	.306	.925
VAR00006	98.73	276.707	.732	.921
VAR00007	98.53	277.473	.660	.922
VAR00008	98.75	279.750	.662	.922
VAR00009	98.23	287.097	.368	.924
VAR00010	98.77	280.216	.570	.922
VAR00011	98.35	282.774	.541	.923
VAR00012	98.87	280.490	.681	.922
VAR00013	98.98	285.034	.512	.923
VAR00014	98.83	276.073	.750	.921
VAR00015	98.18	304.593	-.279	.930
VAR00016	99.07	278.199	.721	.921
VAR00017	98.72	279.969	.677	.922
VAR00018	99.05	278.997	.740	.921
VAR00019	98.70	277.705	.718	.921
VAR00020	98.47	295.304	.074	.927

VAR00021	98.03	296.134	.045	.927
VAR00022	98.33	288.701	.306	.925
VAR00023	98.53	277.473	.660	.922
VAR00024	97.92	309.908	-.531	.931
VAR00025	98.75	279.750	.662	.922
VAR00026	98.35	282.774	.541	.923
VAR00027	98.63	279.931	.664	.922
VAR00028	98.52	284.593	.394	.924
VAR00029	98.25	286.055	.406	.924
VAR00030	99.00	277.966	.677	.921
VAR00031	98.98	285.034	.512	.923
VAR00032	98.78	287.291	.394	.924
VAR00033	98.78	280.003	.599	.922
VAR00034	99.13	284.965	.474	.923
VAR00035	98.80	283.417	.495	.923
VAR00036	98.88	280.444	.651	.922
VAR00037	98.62	282.274	.521	.923
VAR00038	98.87	280.490	.681	.922
VAR00039	98.35	282.774	.541	.923
VAR00040	98.75	279.513	.692	.922
VAR00041	98.17	298.379	-.044	.928
VAR00042	98.35	282.435	.524	.923
VAR00043	98.13	299.948	-.101	.929
VAR00044	98.48	293.440	.115	.927
VAR00045	98.75	279.750	.662	.922



LAMPIRAN 4. KOEFISIEN DAYA BEDA AITEM SETELAH GUGUR

Skala Kesepian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	211	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	211	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	44

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97.88	290.248	.583	.944
VAR00002	97.78	293.038	.497	.944
VAR00003	98.10	292.376	.492	.944
VAR00004	98.24	289.315	.613	.944
VAR00005	98.07	294.729	.397	.945
VAR00006	97.88	290.248	.583	.944
VAR00007	98.26	290.115	.562	.944
VAR00008	98.64	286.071	.648	.943
VAR00009	98.05	293.826	.462	.945
VAR00010	97.78	293.038	.497	.944
VAR00011	98.25	290.570	.578	.944
VAR00012	98.24	294.775	.433	.945
VAR00013	98.21	294.283	.431	.945
VAR00014	98.05	293.826	.462	.945
VAR00015	98.10	292.376	.492	.944
VAR00016	98.17	291.244	.515	.944
VAR00017	98.02	293.590	.385	.945
VAR00018	98.33	288.556	.613	.944
VAR00019	98.34	290.434	.601	.944
VAR00020	98.23	292.579	.531	.944
VAR00021	98.08	294.023	.431	.945
VAR00022	98.00	291.119	.512	.944
VAR00023	98.19	293.935	.530	.944
VAR00024	98.18	292.329	.574	.944
VAR00025	98.24	285.489	.704	.943
VAR00026	98.23	291.570	.589	.944
VAR00027	98.19	292.319	.529	.944
VAR00028	97.91	295.239	.337	.946
VAR00029	98.20	289.477	.642	.943
VAR00030	98.03	293.508	.464	.945
VAR00031	98.13	292.245	.514	.944
VAR00032	98.14	290.370	.608	.944
VAR00033	98.27	294.150	.508	.944
VAR00034	98.22	292.886	.537	.944
VAR00035	98.23	289.291	.641	.943
VAR00036	98.18	290.539	.607	.944
VAR00037	98.28	291.919	.593	.944

VAR00038	98.33	291.832	.582	.944
VAR00039	97.97	289.880	.539	.944
VAR00040	98.26	290.115	.562	.944
VAR00041	97.95	293.226	.384	.945
VAR00042	97.94	293.873	.430	.945
VAR00043	97.94	301.030	.146	.947
VAR00044	98.23	290.662	.545	.944

Skala Pengungkapan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	211	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	211	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.34	219.483	.625	.927
VAR00002	79.17	223.844	.430	.929
VAR00003	79.41	220.690	.586	.928
VAR00004	79.22	225.231	.363	.930
VAR00005	79.39	217.924	.675	.927
VAR00006	79.21	222.490	.486	.929
VAR00007	79.54	223.116	.534	.928
VAR00008	79.02	229.823	.200	.931
VAR00009	79.47	218.336	.623	.927
VAR00010	79.09	224.907	.411	.929
VAR00011	79.46	222.031	.567	.928
VAR00012	79.66	223.750	.496	.929
VAR00013	79.51	217.746	.717	.926
VAR00014	79.75	219.256	.608	.927
VAR00015	79.34	219.483	.625	.927
VAR00016	79.74	221.813	.573	.928
VAR00017	79.51	222.556	.508	.928
VAR00018	79.22	225.231	.363	.930
VAR00019	79.21	222.490	.486	.929

VAR00020	79.54	223.116	.534	.928
VAR00021	79.09	224.907	.411	.929
VAR00022	79.41	225.014	.411	.929
VAR00023	79.13	226.763	.285	.931
VAR00024	78.96	228.608	.278	.930
VAR00025	79.82	218.961	.609	.927
VAR00026	79.66	223.750	.496	.929
VAR00027	79.53	223.003	.517	.928
VAR00028	79.45	220.030	.612	.927
VAR00029	79.75	221.418	.534	.928
VAR00030	79.47	223.022	.494	.929
VAR00031	79.55	220.829	.589	.928
VAR00032	79.20	227.198	.279	.931
VAR00033	79.46	222.031	.567	.928
VAR00034	79.09	224.907	.411	.929
VAR00035	79.53	221.993	.566	.928
VAR00036	79.06	225.544	.402	.929
VAR00037	79.54	223.116	.534	.928



**LAMPIRAN 5. Skala Penelitian Kesenian Dan Pengungkapan Diri Setelah
Aitem Gugur**

Skala Kesenian

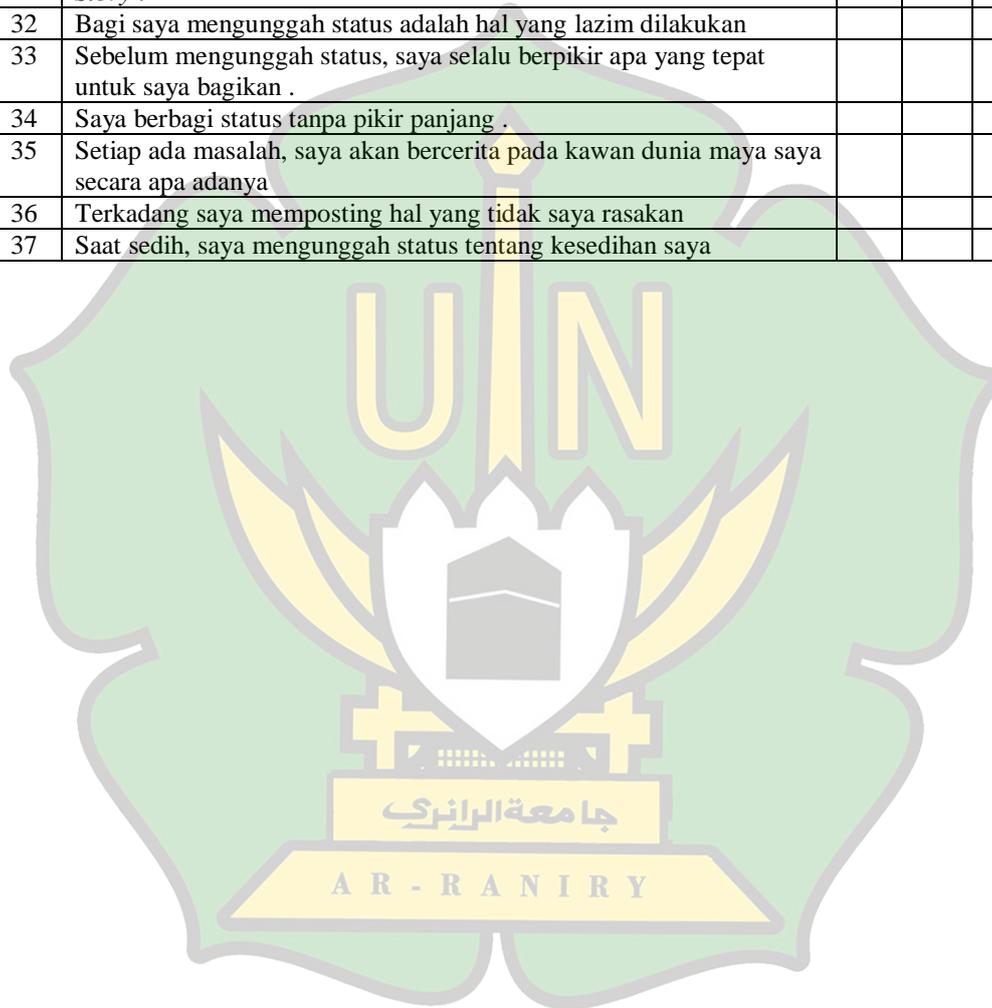
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa malu ketika berada dikeramaian				
2	Saya tidak nyaman ketika berada di tempat baru				
3	Saya tetap nyaman saat diluar atau berpergian meskipun hanya sendiri				
4	Saya senang berjumpa dengan orang-orang baru				
5	Saya lebih baik dari pada orang lain				
6	Dalam pandangan saya orang lain lebih pintar dari pada saya				
7	Saya tidak suka membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain				
8	saya dan orang lain sama derajatnya dimata Allah				
9	Segala hal yang dilakukan oleh calon pasangan saya harus sempurna				
10	pasangan saya nanti harus baik dalam segi finansial maupun lainnya				
11	Saya akan menerima pasangan saya apa adanya				
12	Saya tidak memaksakan diri menjadi sosok yang sempurna				
13	Tidak masalah apa bila hal yang saya lakukan akan gagal				
14	Saya menginginkan calon pasangan yang humoris				
15	Saya tidak memaksakan pasangan saya agar mencintai saya sepenuh nya				
16	Walaupun pasangan saya cuek, saya tetap menyayangnya				
17	Saya merasa putus asa karena pernah gagal dalam hubungan percintaan				
18	Jika dijauhi pasangan, hidup saya menjadi tidak berarti				
19	Ketika gagal dalam menjalin hubungan percintaan, saya tetap berani mencoba lagi				
20	Saya tetap tegar apabila dijauhi pasangan saya				
21	Saya merasa selalu bermasalah dalam menjali hubungan				
22	Saya tidak pernah menemukan pasangan yang tepat				
23	Dalam menjalin hubungan, saya merasa baik-baik saja				
24	Bagi saya menjalin suatu hubungan adalah hal yang mudah				
25	Saya merasa tidak ada orang yang mencintai saya dengan tulus				
26	Ada cukup banyak orang yang saya rasa dekat dengan saya				
27	Pasangan saya pasti menerima saya apa adanya				
28	Saya kesulitan dalam menemukan pasangan				
29	pasangan saya sering menjauhi saya				
30	pasangan saya selalu ada untuk saya				
31	Saya tidak bisa membangun hubungan dengan orang baru				
32	Ketika bertemu orang baru saya selalu menghindari				
33	Saya senang jika ada orang baru dalam hidup saya				
34	Saya akan menerima setiap orang baru dalam kehidupan saya				
35	Saya merasa orang-orang disekitar saya membenci saya				
36	Saya merasa orang-orang terdekat saya menjauhi saya				
37	Lingkungan saya selalu menerima saya dengan baik				
38	Saya diperlakukan dengan baik oleh lingkungan saya				
39	Saya tidak pernah menemukan orang yang tepat untuk saya cintai				

40	Saya bahagia dengan kesendirian saya				
41	Kegagalan dalam hubungan saya, karena ada orang ketiga				
42	Saya merasa orang lain mendekati saya karena ingin memanfaatkan saya untuk kepentingan mereka				
43	Hubungan saya yang gagal karena kesalahan saya sendiri				
44	Ketika ada masalah, saya tidak pernah menyalahkan orang di sekitar saya				

Skala Pengungkapan Diri

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membagi perasaan yang saya alami di status <i>whatsapp</i>				
2	Saya terbiasa menceritakan hal-hal positif tentang diri saya di status <i>WhatsAap</i>				
3	Saya jarang mengungkapkan perasaan saya di status <i>WhatsApp</i>				
4	Saya sering mengungkapkan hal buruk tentang diri saya dibandingkan hal baik tentang diri saya				
5	Saya mengungkapkan kegalauan saya di status <i>WhatsApp</i>				
6	Saya tidak pernah meluapkan emosi saya di status <i>WhatsApp</i>				
7	Saya sering mengunggah status yang sama dalam sehari				
8	Apabila cerita saya tidak ada yang merespon, saya tetap melanjutkannya				
9	Dalam satu jam, saya bisa mengunggah beberapa status di <i>WhatsApp</i>				
10	Saya tidak pernah mengekspresikan perasaan saya di status <i>WhatsApp</i>				
11	Saya tidak suka mengunggah status WA yang sama dengan sebelumnya				
12	Dalam sehari, saya pernah tidak mengunggah status di <i>WhatsApp</i> story				
13	Saya suka membagikan persoalan pribadi di status <i>WhatsApp</i>				
14	Menurut saya rahasia pribadi tentang diri sendiri tidak perlu diceritakan di status <i>WhatsApp</i>				
15	Saya bisa menghabiskan waktu lama untuk mengobrol/ <i>chating</i> dengan teman saya di <i>WhatsApp</i>				
16	Apa yang saya lakukan disetiap waktu, tidak perlu saya unggah ke status <i>WhatsApp</i>				
17	Saya tidak pernah mengunggah status <i>WhatsApp</i> dalam satu jam				
18	Bagi saya membagikan informasi pribadi kepada orang yang tidak saya kenal, bukanlah hal yang penting (UF)				
19	saya menyembunyikan status <i>WhatsApp</i> dari orang-orang terdekat saya .				
20	Ketika ada masalah, saya selalu bercerita kepada keluarga saya				
21	Bagi saya berbagi informasi pribadi kepada teman sangat membahayakan				
22	Saya tidak pernah bercerita kepada teman saya tentang perasaan saya				
23	Saya merasa tidak semua hal harus dibagikan di status <i>WhatsApp</i>				
24	Meskipun saya kesepian, saya tidak pernah mengunggah status tentang perasaan saya di <i>WhatsApp</i>				
25	Saya tidak bisa mengontrol diri untuk mengungkapkan hal-hal pribadi di status <i>WhatsApp</i> .				
26	Terkadang saya merasa terlalu sering mengungkapkan hal-hal pribadi saya di status <i>WhatsApp</i> .				

27	Meskipun saya sedang kelahan, saya tetap mengunggah status <i>Whatsapp</i>				
28	Meskipun saya banyak masalah dalam seharian, saya tetap mengunggah status di <i>WhatsAp</i>				
29	Ketika saya lelah, saya lebih memilih istirahat dari pada mengunggah status di <i>WhatsApp</i>				
30	Saya tidak pernah mengunggah status di <i>WhatsAap</i> saat pikiran saya sedang kacau				
31	Saya adalah orang yang suka berbagi informasi pribadi saya di WA <i>Story</i> .				
32	Bagi saya mengunggah status adalah hal yang lazim dilakukan				
33	Sebelum mengunggah status, saya selalu berpikir apa yang tepat untuk saya bagikan .				
34	Saya berbagi status tanpa pikir panjang .				
35	Setiap ada masalah, saya akan bercerita pada kawan dunia maya saya secara apa adanya				
36	Terkadang saya memposting hal yang tidak saya rasakan				
37	Saat sedih, saya mengunggah status tentang kesedihan saya				



LAMPIRAN 6. Analisis Penelitian

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kesepian	pengungkapan diri
N		211	211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,98	89,54
	Std. Deviation	17,748	19,412
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,077
	Positive	,065	,045
	Negative	-,070	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,021	1,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249	,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengungkapan diri *	211	100,0%	0	0,0%	211	100,0%
kesepian						

Report

pengungkapan diri

kesepian	Mean	N	Std. Deviation
48	61,00	1	.
56	62,67	3	9,238
65	60,00	1	.
67	88,00	1	.
69	49,00	2	,000
72	60,50	2	4,950
74	53,00	1	.
75	94,00	1	.
76	60,00	1	.
78	101,00	1	.
79	81,50	2	33,234
82	78,00	3	24,576
83	79,67	3	30,665
84	112,00	1	.

86	60,00	1	.
87	79,00	4	23,452
88	73,20	5	21,719
89	98,71	7	19,922
90	80,67	12	12,872
91	83,20	5	14,533
92	80,20	5	19,639
93	87,83	6	24,194
94	85,00	9	26,884
95	83,20	5	28,926
96	92,60	5	27,592
97	77,50	2	,707
98	109,75	4	28,883
99	72,80	5	14,061
100	88,60	5	9,236
101	116,00	1	.
102	112,00	2	32,527
103	97,67	3	14,012
104	82,57	7	5,094
105	81,83	6	8,329
106	119,00	3	7,211
107	96,00	4	12,884
108	89,17	6	20,673
109	89,00	1	.
110	60,00	1	.
111	83,00	2	11,314
112	93,50	6	4,461
113	104,67	6	15,731
114	102,57	7	12,150
115	92,33	3	1,528
116	100,50	4	11,846
117	108,33	3	16,773
118	91,50	2	10,607
119	98,33	3	,577
120	106,00	1	.
121	92,75	4	10,689
122	102,33	3	16,289
123	107,00	1	.
124	90,00	1	.
125	97,33	3	1,155
126	92,50	2	4,950
127	83,00	1	.
128	107,00	1	.
129	89,00	2	9,899
132	113,50	2	,707
133	100,00	1	.
134	91,00	1	.
135	99,77	13	3,295
136	104,00	1	.
139	104,00	1	.
Total	89,54	211	19,412

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengungkapan diri * kesepian	Between Groups	(Combined)	36604,009	63	581,016	2,008	<,001
		Linearity	15170,891	1	15170,891	52,441	<,001
		Deviation from Linearity	21433,119	62	345,695	1,195	,193
Within Groups			42526,398	147	289,295		
Total			79130,408	210			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
pengungkapan diri * kesepian	,438	,192	,680	,463

Uji Hipotesis

Correlations

		kesepian	pengungkapan diri
kesepian	Pearson Correlation	1	,438**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	211	211
pengungkapan diri	Pearson Correlation	,438**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7. DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesepian	211	48	139	102.98	17.748
Valid N (listwise)	211				

kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	23	10.9	10.9	10.9
sedang	151	71.6	71.6	82.5
tinggi	37	17.5	17.5	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengungkapan diri	211	40	136	89.54	19.412
Valid N (listwise)	211				

kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	36	17.1	17.1	17.1
sedang	144	68.2	68.2	85.3
tinggi	31	14.7	14.7	100.0
Total	211	100.0	100.0	